



DOKUMEN KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE

2023



DOKUMEN KURIKULUM

MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

Penanggung Jawab:

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. (Ketua STK St. Yakobus)

Tim Perumus:

1. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd. (Ketua Prodi PKK)
2. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, M.Pd (Sekretaris Prodi PKK)

Anggota Tim Perumus:

1. Rikardus Kristian Sarang, S.Fil, M.Pd
2. Rosmayasinta Makasau, S.Pd, M.Hum.
3. Berlinda S. Yunarti, S.Sos, M.Pd.
4. Paulina Wula, S.Pd, M.Pd.
5. Resmin Manik, S.Pd, M.Pd.
6. Markus Meran, S.Ag, M.Th.
7. Agustinus Kia Wolomasi, S.Ag, M.Pd.
8. Yan Yusuf Subu, S.Fil, M.Hum.
9. Francisco Noerjanto, M.Si.

Desain Cover & Layout:

Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, M.Pd

SEKOLAH TINGGI KATOLIK ST. YAKOBUS MERAUKE

Jl. Missi II, Mandala, Merauke, Papua 99616

Telepon: (0971) 3330264

E-mail: humas@stkyakobus.ac.id

© 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
SK PEMBERLAKUAN KURIKULUM MERDEKA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I IDENTITAS PROGRAM STUDI	1
BAB II EVALUASI KURIKULUM DAN <i>TRACER STUDY</i>	2
2.1. Evaluasi Kurikulum	2
2.2. <i>Tracer Study</i>	2
2.3. Tahapan Penyusunan Kurikulum	6
BAB III LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM.....	9
3.1. Pendahuluan	9
3.2. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum.....	11
3.2.1. Landasan Filosofis	11
3.2.2. Landasan Sosiologis.....	12
3.2.3. Landasan Pedagogis.....	13
3.2.4. Landasan Hukum.....	14
BAB IV RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI, DAN <i>UNIVERSITY VALUE</i>	16
4.1. Nilai-nilai Utama STK St. Yakobus Merauke	16
4.2. Visi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.....	17
4.3. Misi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.....	17
4.4. Tujuan	18
4.5. Sasaran.....	18
4.6. Strategi Pencapaian.....	18
BAB V PROFIL LULUSAN DAN RUMUSAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)	22
5.1. Profil Lulusan.....	22
5.2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	24
5.3. Matriks Hubungan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Profil Lulusan Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik.....	29
BAB VI PENETAPAN BAHAN KAJIAN	34
6.1. Gambaran Body of Knowledge (BoK) Bidang Ilmu	34
6.2. Pemetaan Capaian Pembelajaran Lulusan dengan Bahan Kajian	36
BAB VII PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS.....	39
7.1. Mata Kuliah Hasil Evaluasi Kurikulum Sebelumnya	39
7.2. Penetapan Mata Kuliah Berdasarkan CPL Prodi	42

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

BAB VIII STRUKTUR DAN PETA KURIKULUM	45
9.1. Struktur Kurikulum.....	45
9.2. Peta Kurikulum Berdasarkan CPL Prodi	50
BAB IX SISTEM PEMBELAJARAN	56
9.1. Proses Pembelajaran	56
9.2. Bentuk dan Metode Pembelajaran	60
9.3. Pembelajaran Bauran (<i>Blended Learning</i>).....	61
BAB X PENILAIAN PEMBELAJARAN	65
10.1. Prinsip Penilaian	65
10.2. Teknik Penilaian.....	66
10.3. Instrumen Penilaian	67
1. Rubrik.....	67
2. Penilaian Portofolio	70
10.4. Mekanisme dan Prosedur Penilaian	71
10.5. Pelaksanaan Penilaian.....	72
10.6. Pelaporan Penilaian.....	72
10.7. Kelulusan Mahasiswa	73
BAB XI STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MBKM	74
11.1. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi MBKM.....	75
11.2. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan SKPI.....	78
1. Pengakuan Kredit dalam Transkrip.....	78
2. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)	80
3. Manfaat SKPI	81
BAB XII PENJAMINAN MUTU.....	83
BAB XIII PENUTUP.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN DOKUMEN KURIKULUM	88
1. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)	89
2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Identitas Program Studi.....	1
Tabel 2.1. Analisa SWOT	3
Tabel 5.1. Profil Lulusan Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik	23
Tabel 5.2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik	26
Tabel 5.3. Matriks Hubungan CPL dengan Profil Program Studi.....	29
Tabel 6.1. Deskripsi Bahan Kajian dan Sub Bahan Kajian.....	35
Tabel 6.2. Matriks Hubungan antara CPL dengan Bahan Kajian	36
Tabel 7.1. Matriks Evaluasi Mata Kuliah Kurikulum Sebelumnya.....	40
Tabel 7.2. Matriks Pembentukan Mata Kuliah Berdasarkan CPL	43
Tabel 8.1. Pola Masa Belajar MBKM di Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik.....	46
Tabel 8.2. Struktur Kurikulum Berdasarkan Kelompok Mata Kuliah	47
Tabel 8.3. Matriks Mata Kuliah sesuai Pola Belajar MBKM.....	49
Tabel 8.4. Matriks Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik	51
Tabel 8.5. Sebaran Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Per Semester dengan Pola MBKM.....	53
Tabel 9.1. Bentuk Pembelajaran 1 (Satu) SKS serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran.....	60
Tabel 9.2. Bentuk, Metode dan Contoh Penugasan Pembelajaran.....	61
Tabel 9.3. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran	63
Tabel 10.1 Prinsip Penilaian	65
Tabel 10.2 Teknik dan Instrumen Penilaian	66
Tabel 10.3 Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal.....	68
Tabel 10.4 Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan ..	68
Tabel 10.5 Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah.....	69
Tabel 10.6 Contoh Penilaian Portofolio.....	71
Tabel 10.7 Kategori Penilaian	72
Tabel 10.8 Predikat Kelulusan	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram kesesuaian kompetensi lulusan dengan pekerjaan	5
Gambar 2	Diagram kesesuaian profesi lulusan dengan profil lulusan	5
Gambar 3	Tahapan Penyusunan Kurikulum	7
Gambar 4	Alur Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	8
Gambar 5	Nilai-nilai dasar yang menjadi acuan pengembangan kurikulum.....	12
Gambar 6	Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Institusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	15
Gambar 7	Bentuk Pembelajaran di Luar Program Studi	21
Gambar 8	Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka	22
Gambar 9	Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	25
Gambar 10	Tahapan Perumusan CPL.....	29
Gambar 11	<i>Body of Knowledge</i> (BOK) Bidang Ilmu Kelompok Bahan Kajian	34
Gambar 12	Pembentukan Mata Kuliah	39
Gambar 13	Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.....	45
Gambar 14	Skenario Pembelajaran Model MBKM	53
Gambar 15	Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa	58
Gambar 16	Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa.....	59
Gambar 17	Model Rotasi Pembelajaran <i>Flipped Learning</i>	64
Gambar 18	Mekanisme Penilaian.....	71
Gambar 19	Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.....	75
Gambar 20	Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM.....	76
Gambar 21	Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM	77
Gambar 22	Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	84
Gambar 23	Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (<i>Constructive Alignment</i>).....	97



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021

Jalan Missi II Merauke Papua 99616

Telp. / Faks. 0971-3330264, Email: humas@stkyakobus.ac.id, Website: stkyakobus.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

**KETUA SEKOLAH TINGGI KATOLIK (STK)
SANTO YAKOBUS MERAUKE
Nomor : 14/STK/SK-KETUA/III/2023**

Tentang

**Penetapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
Pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1)
Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke**

Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Menimbang :

Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 Peraturan Presiden Nomor 8, Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Permendikbud Nomor 73, Tahun 2013, tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia di Perguruan Tinggi, Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke; perlu menetapkan Surat Keputusan tentang Pemberlakuan Kurikulum untuk Program Sarjana (S-1) Berbasis Kurikulum Merdeka Berbasis Kampus Merdeka (MBKM)

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
6. Peraturan Presiden Nomor 103 tahun 2007 tentang Pengesahan *Regional Convention on the Recognition of Studies, Diploma, Degrees in Asia and the Pacific*.
7. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
8. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 tahun 2013, tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Bidang Pendidikan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
11. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
12. Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke Nomor 22.A/STK/SK-KETUA/III/2017 tentang Pemberlakuan Kurikulum Merujuk Pada

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Jenjang Sarjana Program Studi Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (S1) Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke;
- Kesatu** : Menetapkan Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Jenjang Sarjana Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke mulai Tahun Akademik 2023/2024 dan seterusnya;
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan di kemudian hari dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Merauke
Pada tanggal : 08 Maret 2023
Ketua STK St. Yakobus Merauke



DONATUS WEA, S.Ag, Lic.Jur.
NIDN. 2717077001

Tembusan :

1. Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI di Jakarta
2. Direktur Pendidikan Tinggi Katolik Kementerian Agama RI di Jakarta.
3. Ketua Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik (YPPK) Merauke di Merauke
4. Arsip

KATA PENGANTAR

Perkembangan pengetahuan dan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Aktivitas dan kerja manusia mengalami perubahan. Bidang-bidang pekerjaan lama hilang digantikan dengan bidang pekerjaan yang baru dengan kebutuhan sumber daya manusia yang kompeten dan terlatih. Perubahan sosial, ekonomi, politik dan budaya memaksa ilmu pengetahuan untuk bermetamorfosis menyesuaikan dengan peradaban baru yang terus bergeliat. Menyikapi kondisi tersebut, adaptasi mutlak diperlukan. Perkembangan dan tantangan zaman menjadi pintu masuk perubahan

Perguruan tinggi dan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik – STK Santo Yakobus Merauke sebagai garda depan perubahan merespons tuntutan perubahan tersebut dengan melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan cetak biru proses pembelajaran berbasis pada profil dan capaian lulusan dengan membekali dan menyiapkan generasi yang memiliki kreativitas, inovatif, unggul, ulet dan tangguh. Terlebih menyikapi tantangan zaman diperlukan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman yang bermakna. Pembelajaran didorong untuk semakin mendekati kenyataan (*das sollen*). Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi oase akan kebutuhan untuk mendorong mahasiswa menjadi individu yang tangguh dan siap kerja.

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) berupaya menjawab tantangan tersebut dengan mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Buku kurikulum ini disusun sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang secara spesifik mendorong program studi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi. Kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK) ini dikembangkan untuk membekali lulusan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermakna, sehingga lulusan mampu beradaptasi dengan perkembangan dan tuntutan kehidupan di masa depan. Dalam pengembangannya, program studi juga telah mempersiapkan landasan dan ruang bagi mahasiswa mengembangkan diri melalui kemitraan dengan dunia kerja dan masyarakat sesuai dengan karakteristik dan profil lulusan.

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

Penyusunan Kurikulum MBKM ini mengacu pada SK Ketua STK St. Yakobus Merauke Kurikulum ini berisi latar belakang, landasan dan tahapan penyusunan kurikulum, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, struktur kurikulum, sebaran mata kuliah, proses pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum MBKM Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik ini juga dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah berikut beberapa contoh rancangan pembelajaran semester mata kuliah.

Terima kasih berlimpah disampaikan kepada tim penyusun beserta para dosen STK Santo Yakobus Merauke, yang telah merelakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengorganisir kegiatan penyusunan kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak di STK Santo Yakobus Merauke (staf kependidikan, mahasiswa, ikatan alumni dan para pengguna lulusan) yang telah memberikan masukan, serta dengan caranya masing-masing mendukung kesuksesan penyusunan rekonstruksi kurikulum ini.

Semoga kurikulum ini dapat diimplementasikan secara tepat sehingga STK Santo Yakobus Merauke dapat menghasilkan output yang berkualitas yang mampu bersaing dalam dunia kerja baik secara nasional maupun internasional. Melalui kurikulum MBKM ini menjadi titik tolak untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta mencetak lulusan yang unggul, kreatif, inovatif berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan, berkontribusi positif terhadap kesejahteraan bangsa.

Merauke, Maret 2023

Ketua STK St. Yakobus Merauke


Dr. Donatus Wea, Lic.Iur.

BAB I

IDENTITAS PROGRAM STUDI

Tabel 1.1. Identitas Program Studi

1	Nama Perguruan Tinggi	Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke (STK St. Yakobus Merauke)
2	Kode PDPT	273006
3	No. SK Pendirian	85/BP/I-Skep/01/2005 Tanggal 5 Januari 2005
4	Pejabat Penandatanganan	Ketua Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik
5	No. SK Ijin Operasional	DJ.IV/HK.00.5/17/2005 Tanggal 28 Januari 2005
6	Pejabat Penandatanganan	Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
7	Status Akreditasi	Baik Sekali – No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
8	Tanggal Akreditasi	26 Oktober 2021
9	Jurusan	Pastoral dan Kateketik
10	Program Studi	Pendidikan Keagamaan Katolik
11	Jenjang	Sarjana (S1)
12	Kode PDPT	86208
13	No. SK Ijin Operasional	DJ.IV/Hk.00.5/98/2007 Tanggal 21 Agustus 2007
14	Pejabat Penandatanganan	Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
15	Status Akreditasi	B – No. 4828/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2019
16	Tanggal Akreditasi	18 Desember 2019
17	Gelar Lulusan	S.Pd. (Sarjana Pendidikan)
18	Jumlah Dosen	13 Orang
19	Alamat Prodi	Jl. Missi II, Mandala, Merauke, Papua Selatan, 99616
20	Telpon	Telp/Fax: (0971) 3330264
21	Website	https://stkyakobus.ac.id
22	Email	humas@stkyakobus.ac.id
23	Visi Program Studi	Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Pengajar Agama Katolik yang Humanis, Beriman Mendalam, Pancasilais, Tangguh serta Proaktif dalam Proses Pembangunan
24	Misi Program Studi	<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sesuai program studi.2. Melaksanakan pelatihan keterampilan pendidikan dan pengajaran yang terprogram secara sistematis dan terpadu.3. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik agama Katolik.4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan.5. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.6. Melaksanakan pembinaan civitas akademika yang berwawasan kebangsaan.

BAB II

EVALUASI KURIKULUM DAN *TRACER STUDY*

1.1. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan terhadap kurikulum yang sedang berjalan untuk mendapatkan hasil analisis terkait dengan kesesuaian antara apa yang diajarkan dengan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka – Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kurikulum yang dikembangkan merupakan bagian dari dinamika kurikulum secara nasional. Sebagai prodi yang mencetak calon guru agama Katolik sebagai profil lulusan utama, kurikulum di pendidikan Keagamaan Katolik tidak hanya berkiblat pada keinginan, tetapi juga harus disesuaikan dengan kebutuhan, terutama sinkronisasi dengan kurikulum di sekolah maupun kompetensi guru yang disyaratkan di peraturan perundang-undangan. Selain itu perubahan global terkait dengan revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 serta perubahan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) menjadi dasar evaluasi kurikulum. Menyikapi hal tersebut, evaluasi kurikulum merupakan sebuah keniscayaan.

Kurikulum di tingkat perguruan tinggi paling tidak meliputi kompetensi keilmuan, kesesuaian dengan lapangan pekerjaan dan juga ramalan terkait dengan perkembangan keilmuan dan kependidikan di masa mendatang. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan beberapa cara:

1. Melakukan diskusi dan rapat internal oleh pengelola program studi
2. Diskusi eksternal dengan para pemangku kepentingan (Bimas Katolik & Yayasan)
3. Mengikuti *workshop* atau seminar yang diselenggarakan secara luring maupun daring dengan pakar atau narasumber tentang kurikulum pendidikan tinggi
4. Meminta masukan dari dosen yang terlibat dalam penyelenggaraan program studi
5. Meminta masukan dari pimpinan perguruan tinggi dan LPMI
6. Melakukan survey alumni dan *stakeholder*. dengan memberi pertanyaan terkait dengan tingkat kegunaan materi yang disampaikan ketika masih menjadi mahasiswa, kemudian juga dengan *stakeholder* untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan alumni. Survey dilakukan bekerja sama dengan LPMI.

Masukan dari *stakeholder* akan menjadi bahan evaluasi yang penting terkait dengan kinerja yang mereka rasakan terkait dengan alumni. Dari *stakeholder* juga

ditemukan banyak masukan terkait dengan pengembangan materi pembelajaran yang perlu ditambahkan. Masing-masing materi pembelajaran juga dievaluasi terkait dengan isi materi yang harus disesuaikan dengan perkembangan keilmuan dan masyarakat.

Evaluasi kurikulum dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*) (Ornstein & Hunkins, 2009). Evaluasi model ini merupakan evaluasi yang dilakukan dengan menggambarkan, menemukan dan menyediakan informasi deskriptif dan mempertimbangkan nilai dan manfaat yang telah direncanakan dan implementasinya dalam pembuatan keputusan.

Model evaluasi CIPP digunakan untuk memahami aktivitas, mulai dari munculnya ide, sampai pada hasil yang dicapai setelah dilaksanakan (Mulyatiningsih, 2011). Evaluasi konteks dilakukan untuk melihat kembali pertimbangan-pertimbangan yang mendasari sebuah program diusulkan sehingga diketahui apakah program yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Input dilakukan untuk mempelajari apakah rancangan program telah mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.

Proses dilakukan untuk mempelajari apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana. Produk untuk mengetahui tujuan program telah tercapai dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan melihat (1) kesesuaian dengan visi, misi, tujuan dan sasaran; (2) struktur dan isi kurikulum (keluasan, kedalaman, koherensi, penataan/ organisasi). Berikut deskripsi SWOT hasil evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Tabel 2.1 Analisa SWOT

STRENGHT (S)	WEAKNESS (W)
<ul style="list-style-type: none"> ☑ Kurikulum telah mengakomodasi pengembangan karakter sesuai dengan <i>university value</i> • Kurikulum mengakomodasi kebutuhan adaptif lulusan di lapangan tentang karakteristik & kearifan lokal Papua • Kurikulum telah mengakomodasi KKNI dengan pengembangan SKL Sikap, Pengetahuan & Keterampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum perlu disempurnakan kembali sesuai perkembangan regulasi ☑ Belum mengakomodasi secara tegas kebijakan MBKM tentang hak belajar 3 semester di luar prodi • Beberapa kajian/mata kuliah perlu disesuaikan dengan isu-isu kontemporer

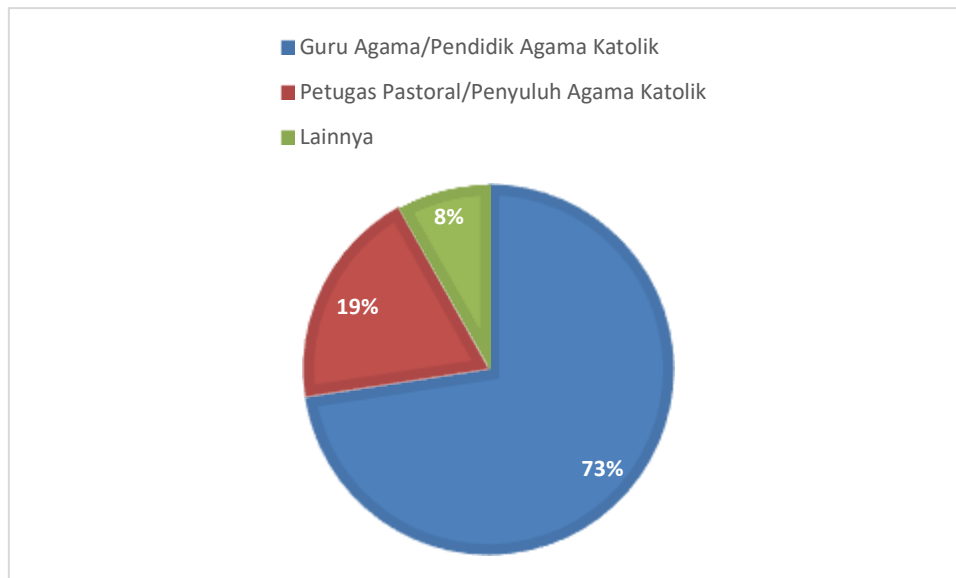
<i>OPPORTUNITY (O)</i>	<i>THREAT (T)</i>
<ul style="list-style-type: none">• Peluang/kesempatan kerja lulusan masih sangat banyak• Kurikulum terbuka untuk dikembangkan sesuai dengan tuntutan kemajuan• Jejaring alumni, asosiasi profesi dan asosiasi prodi terbuka peluang kemitraan	<ul style="list-style-type: none">• Perkembangan pengetahuan dan kebutuhan serta kebijakan pemerintah sering berubah• Sinkronisasi dengan kebutuhan dunia usaha/industri yg terus berkembang• Situasi geo-politik, sosial, ekonomi di Papua yang dinamis mempengaruhi kerja sama dengan mitra

1.2. *Tracer Study*

Selain hasil evaluasi kurikulum, perancangan dan pengembangan Kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik juga didasarkan pada hasil *tracer study*. Data *tracer study* diperlukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kompetensi lulusan dengan dunia kerja. *Tracer study* juga menjadi salah satu alat evaluasi untuk mengetahui kesesuaian materi yang telah diajarkan dengan kondisi riil ketika bekerja. Selain itu melalui *tracer study* juga didapatkan data dan masukan terkait dengan *skill* dan kompetensi yang masih belum diakomodasi selama menempuh perkuliahan sebagai bagian dari upaya penyiapan kompetensi di masa mendatang yang diperlukan oleh lulusan berdasarkan tren pekerjaan yang digeluti alumni.

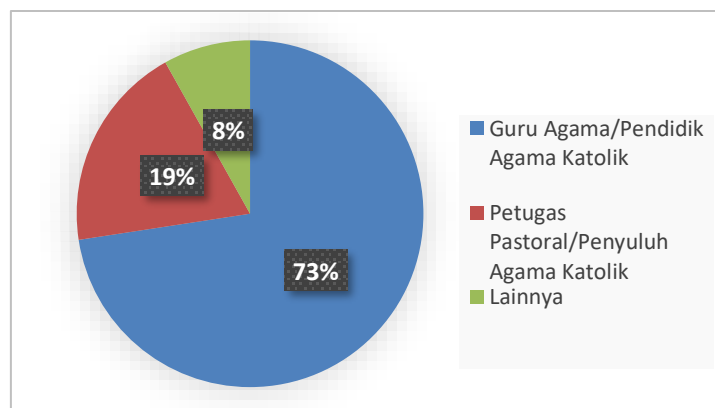
Tracer study dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dalam bentuk Google Form kepada para alumni Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik sejumlah 197 orang yang mengisi mulai angkatan 2010 s.d 2018. Kuesioner disusun oleh Tim LPMI bagian pengembangan kurikulum berdasarkan konteks dan panduan pengembangan kurikulum yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai bahan masukan untuk pengembangan kurikulum yang berlaku.

Dalam pengembangan kurikulum MBKM ini, Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik juga mempertimbangkan hasil *tracer study* baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif. Dari data yang terkumpul tentang kesesuaian kompetensi yang diperoleh di program studi dengan pekerjaan yang saat ini ditekuni dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram kesesuaian kompetensi lulusan dengan pekerjaan

Berdasarkan data tersebut terlihat ada kesesuaian kompetensi di program studi dengan pekerjaan mereka (lulusan) saat ini. 62% merasakan bahwa kompetensi yang didapat selama perkuliahan sesuai dengan pekerjaan saat ini, sedangkan 8% merasa ada ketidaksesuaian dengan kompetensi saat ini. Ketidaksesuaian tersebut menjadi salah satu dasar program studi untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum.



Gambar 2. Diagram kesesuaian profesi lulusan dengan profil lulusan

Berdasarkan profesi, Guru Agama/Pendidik Agama Katolik masih menjadi mayoritas pekerjaan lulusan. Sebesar 73% lulusan saat ini bekerja sebagai guru baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Mencermati data yang ada selain sebagai pendidik, lulusan Pendidikan Keagamaan Katolik sebanyak 19% juga bekerja sebagai Petugas Pastoral atau Penyuluh Agama Katolik. Selebihnya 8% bekerja tidak sesuai profil lulusan. Data tersebut menjadi pertimbangan program studi untuk merekonstruksi profil lulusan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Secara kualitatif berdasarkan *tracer study* memunculkan beberapa kondisi sebagai refleksi yaitu (1) keterbatasan praktik lapangan dari aspek waktu dan frekuensi; (2) keterbatasan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi; (3) pengembangan diri mahasiswa di dalam prodi melalui UKM dan kegiatan ekstrakurikuler; (4) keterbatasan penelitian bersama; (5) kurangnya kegiatan di luar prodi yang bersifat terprogram; (6) pengembangan pendidikan non formal; (7) pengembangan metode dan media pembelajaran; (8) pelatihan kegiatan-kegiatan pengembangan perekonomian dan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil *tracer study* yang dilakukan, menghasilkan rekomendasi pada pelaksanaan Kurikulum MBKM untuk: (1) mengembangkan model pembelajaran berbasis lapangan melalui *project based learning*; (2) menguatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; (3) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan di luar prodi baik untuk melaksanakan penelitian, pemberdayaan, pertukaran mahasiswa, maupun kegiatan praktik lapangan (magang); (4) mengembangkan pendidikan untuk non formal; dan (5) mengembangkan metode dan inovasi media pembelajaran. Ke semua ini merupakan data awal untuk mengembangkan Kurikulum MBKM sehingga mampu memberikan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kerja dan pengembangan individual di masa depan.

1.3. Tahapan Penyusunan Kurikulum

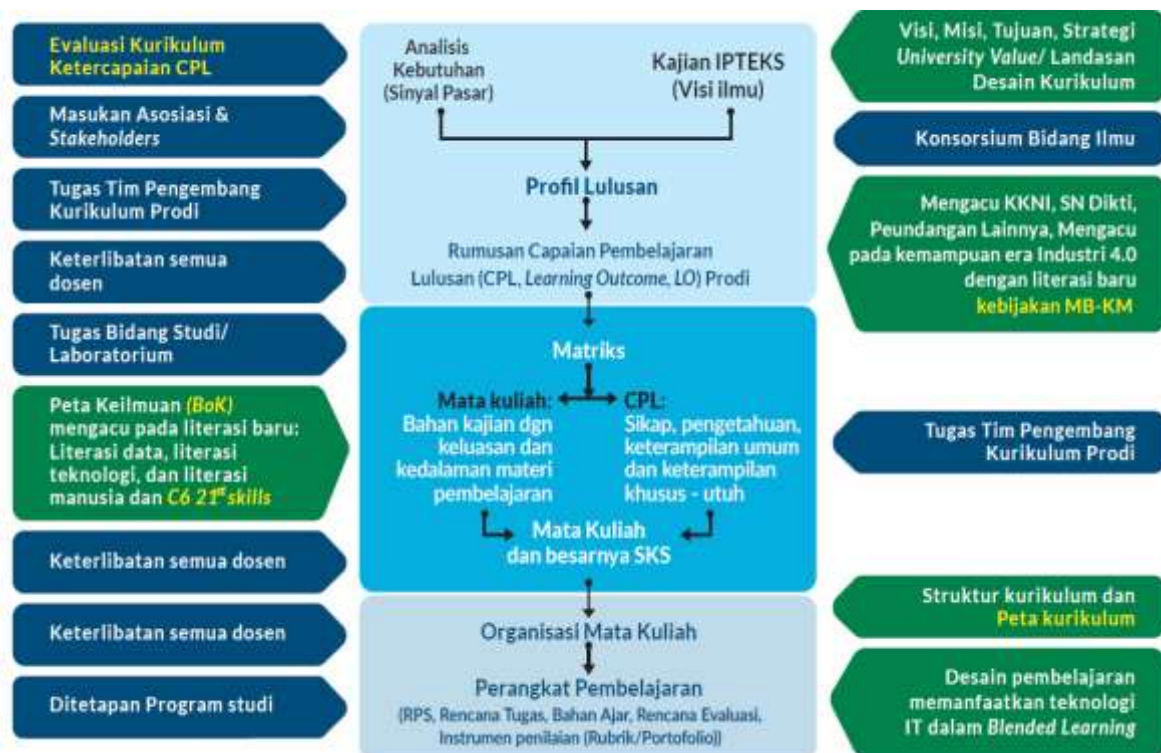
Tahapan penyusunan kurikulum diawali dengan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan dan berikutnya dilakukan re-desain pengembangan kurikulum yang bercermin pada KKNI, Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Revolusi Industri 4.0, society 5.0, *Technological and Pedagogical Content Knowledge (PACK)*, pendidikan abad 21 dan kebijakan merdeka belajar. Pada tahapan evaluasi dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal dilakukan analisis terhadap kurikulum yang ada untuk melihat keunggulan, kelemahan, hambatan yang ada serta tantangan ke depan.

Secara eksternal, evaluasi dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan yang terdiri dari alumni/lulusan, pengguna dan pengampu kebijakan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kurikulum yang ada termasuk mata kuliah yang selama ini dikembangkan apakah telah sesuai atau belum dengan

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

tuntutan KKNI, SN Dikti maupun Revolusi Industri 4.0. Evaluasi kurikulum yang dilakukan melihat kesesuaian kurikulum yang ada baik dari profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian/mata kuliah dengan visi misi perguruan tinggi, fakultas dan program studi, tuntutan kebutuhan saat ini dan yang akan datang.

Tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan pengembangan dan penyesuaian terhadap level KKNI, SN Dikti, kebijakan merdeka belajar dan juga dengan prinsip pengembangan kurikulum yang memberikan ruang adaptasi dan kreasi sejalan dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu mendukung capaian pembelajaran lulusan yang fungsional dan unggul, yang tercermin dari struktur kurikulum program studi yang dikembangkan. Tahapan-tahapan tersebut tampak pada Gambar 3 di bawah ini:

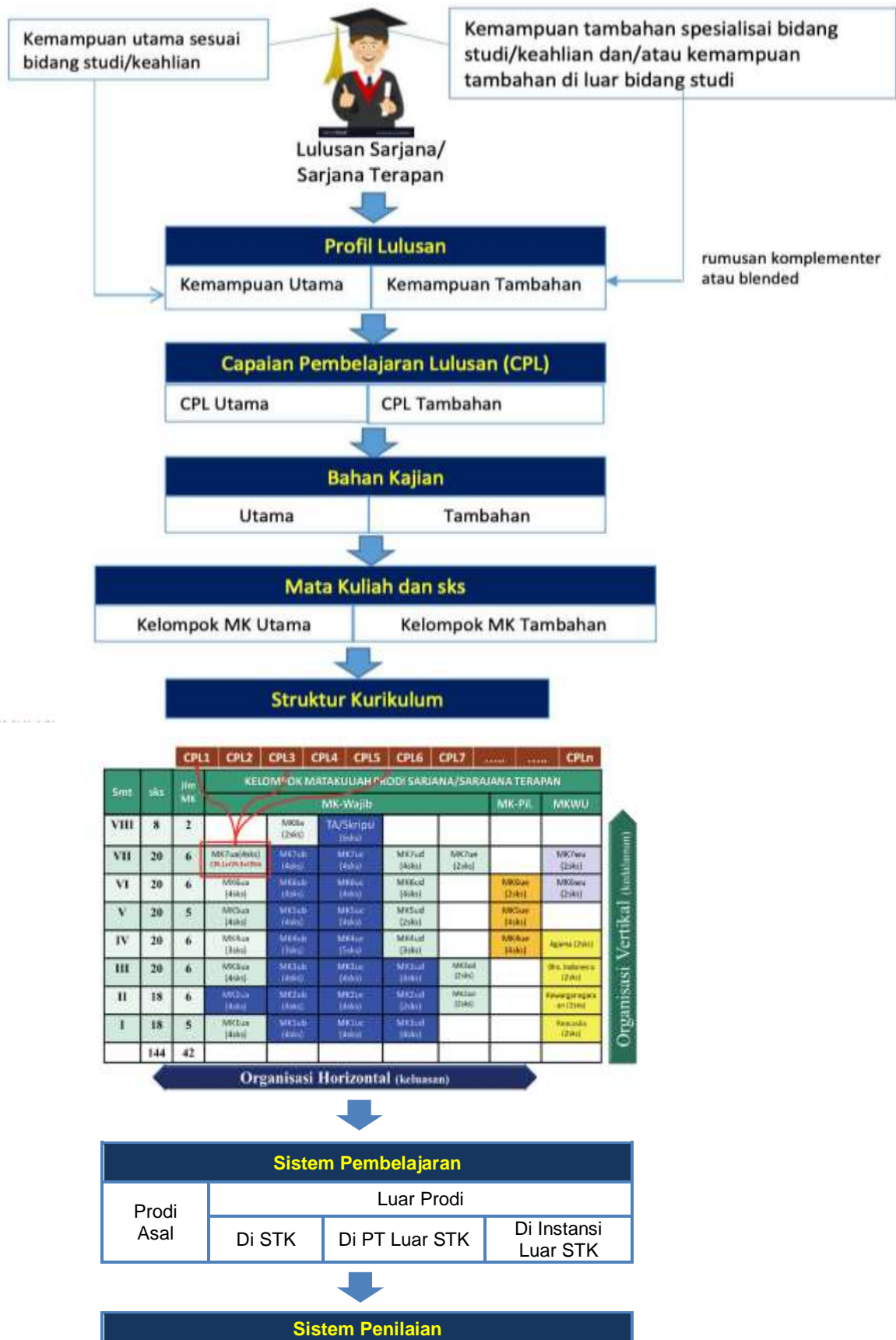


Gambar 3. Tahapan Penyusunan Kurikulum

Pengembangan dan penyusunan kurikulum MBKM juga mempertimbangkan dan memperhatikan Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke Tahun 2017. Kurikulum yang ada saat ini perlu ditinjau kembali salah satunya untuk mengakomodir hak belajar mahasiswa tiga semester di luar prodi sesuai dengan semangat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Untuk itu perlu disusun dokumen kurikulum yang memastikan bahwa semua mahasiswa mendapatkan hak untuk belajar di luar prodi. Berikut alur penyusunan kurikulum MBKM:

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

ALUR PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA



Gambar 4. Alur Penyusunan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

BAB III

LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

3.1. Pendahuluan

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso maupun mikro. Hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun global.

Perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk sarjana-sarjana yang berakhlak mulia, berilmu dan cakap, serta mempunyai kesadaran untuk bertanggung jawab atas kesejahteraan umat manusia dan masa depan bangsa, sesuai dengan keahliannya. Perguruan tinggi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang menjadi mediator antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Persoalan yang muncul seputar penyelenggaraan pendidikan tinggi, yang selama ini menjadi sorotan adalah masalah kualitas, potensi, sistem, etos kerja, pendanaan, sarana pendukung, atau persoalan yang berkaitan dengan fungsi dan perannya dalam membangun Sumber Daya Manusia (yaitu para lulusan).

Persoalan lain yang muncul yakni perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak pada kehidupan sosial. Pola-pola baru muncul menggantikan cara lama, termasuk di dunia kerja dimana banyak profesi berubah dan di otomasi oleh teknologi. Dunia kerja berubah dan memunculkan bidang-bidang kerja baru yang membutuhkan kompetensi yang berbeda. Kesenambungan dan kesesuaian sumber daya manusia dengan dunia kerja menjadi urgensi untuk segera dikuatkan. Kreativitas dan inovasi menjadi kata kunci untuk mengarungi dunia yang terus bermetamorfosis. Mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi harus disiapkan untuk menjadi pembelajar sejati yang terampil, lentur dan ulet (Dirjen Dikti, 2020). Menyongsong perubahan tersebut sekaligus menyiapkan generasi yang siap dan berdaya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang menjadi kerangka untuk menyiapkan

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke berkomitmen untuk mendukung kebijakan tersebut terutama terkait dengan kapasitas lembaga untuk menyiapkan guru dan ilmuwan yang nantinya akan berkiprah untuk memajukan bangsa. STK St. Yakobus Merauke, memiliki peran signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun masyarakat yang sejahtera. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 14, yang kemudian dikuatkan dengan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru, Pasal 1 dimana disebutkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non-kependidikan.

Sejalan dengan tugas untuk menyelenggarakan program pengadaan guru/pendidik tersebut dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta tuntutan ke depan yang makin kompleks, diperlukan suatu sistem kurikulum yang adaptif dan antisipatif terhadap tuntutan zaman, namun mudah diimplementasikan dalam praksis kependidikan. Semangat perubahan dan memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar menjadi landasan pengembangan kurikulum di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK). Sebagai bagian dari STK St. Yakobus Merauke, Program Studi (Prodi) Pendidikan Keagamaan Katolik senafas dengan visi, misi dan tujuan universitas untuk menciptakan lulusan yang siap beradaptasi dengan dunia kerja terutama di bidang pendidikan. Penyusunan dan pengembangan kurikulum program studi dilakukan secara berkala untuk memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan di masa depan. Dalam pengembangan kurikulum program studi juga perlu untuk memperhatikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Peraturan Presiden RI No. 8 tahun 2012 tentang KKNI) dimana kurikulum harus merujuk pada capaian pembelajaran lulusan.

Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik, St. Yakobus Merauke tahun 2023 ini berupaya untuk memberikan lebih banyak *experiential learning* bagi mahasiswa sehingga dapat mengembangkan potensinya. Melalui kurikulum ini diharapkan dapat

mengembangkan inovasi, kreativitas, kepribadian dan mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan secara nyata di masyarakat, industri dan dunia kerja.

3.2. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum

Perancangan dan pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik didasarkan pada beberapa landasan, sebagai berikut.

3.2.1 Landasan Filosofis

Pengembangan kurikulum perlu dilandasi filosofi keilmuan terkait dengan hakikat ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara ontologi pengembangan kurikulum merupakan bagian hakikat pendidikan secara keseluruhan yang menjadi penopang dan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka – Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, 3 Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bineka Tunggal Ika yang disesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis.

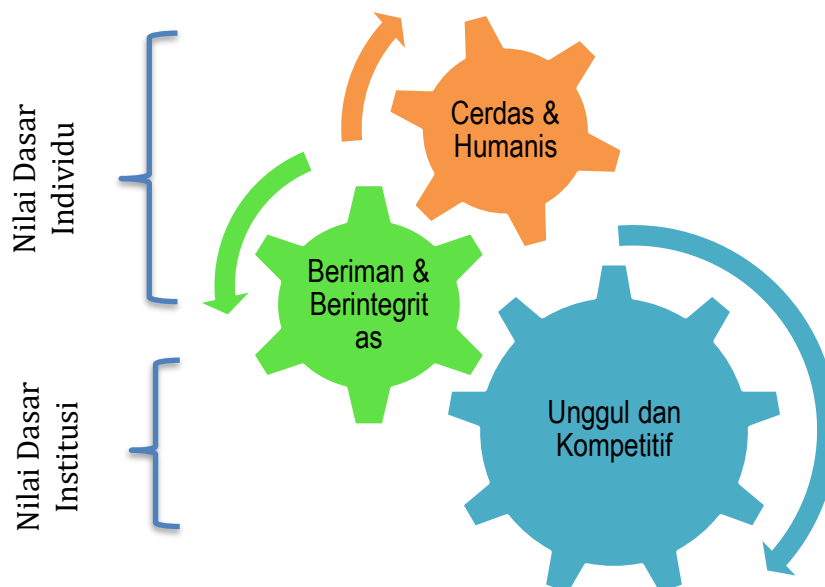
Kurikulum yang dikembangkan harus mampu mewujudkan insan yang berketuhanan Yang Maha Esa, berperikemanusiaan yang adil dan beradab, bersatuan dan kesatuan Indonesia, berkerakyatan dan berdemokrasi dengan menjunjung tinggi permusyawaratan dalam perwakilan, berkeadilan dan berkesetiakawanan sosial, berpatriotisme membela martabat dan keutuhan NKRI, berjiwa toleran terhadap berbagai keberagaman, serta berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melalui kurikulum yang dikembangkan, proses pembelajaran didorong untuk mendidik mahasiswa agar memiliki karakter kebangsaan yang kuat sehingga dapat menjadi insan Indonesia yang berjati diri Indonesia, berkarakter cerdas, dan secara aktif ikut menciptakan dunia yang tertib, adil, aman, dan damai. Selain itu dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran perlu untuk menyelaraskan dengan akar budaya lokal di mana proses pendidikan itu berjalan sehingga

memberikan kontribusi dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan serta mendekatkan pembelajaran dalam realitas budaya masyarakat.

Secara epistemologi, pengembangan kurikulum diarahkan untuk memahami sumber ilmu pengetahuan. Kurikulum yang dikembangkan berupaya untuk menguak hakikat pengetahuan (sumber pengetahuan, metode mencari pengetahuan, kesahihan pengetahuan, dan batas-batas pengetahuan). Dalam prosesnya pengembangan kurikulum akan memberikan landasan berpikir ilmiah bagi mahasiswa sesuai dengan hakikat penalaran baik secara induktif dan deduktif. Kurikulum dikembangkan sebagai barometer untuk mencetak lulusan yang peka, mampu, dan sanggup menanggapi tuntutan masa depan bangsa Indonesia di tengah-tengah kehidupan masyarakat Internasional.

Mahasiswa dituntut memiliki inisiatif, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang proaktif, tidak hanya aktif apalagi reaktif, dalam mengembangkan harkat dan martabat serta membangun bangsa. Secara aksiologi, pengembangan kurikulum perlu menempatkan nilai-nilai dasar yang telah disepakati di STK St. Yakobus Merauke sebagai acuan. Nilai-nilai tersebut adalah cerdas, humanis, beriman, berintegritas, unggul dan kompetitif.



Gambar 5. Nilai-nilai dasar yang menjadi acuan pengembangan kurikulum

3.2.2 Landasan Sosiologis

Manusia selalu berhubungan dengan individu lain, lingkungan maupun komunitas atau kelompok masyarakat. Dalam proses pengembangan kurikulum,

kondisi sosiologis menjadi landasan mengingat dalam kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki nilai norma yang merupakan bagian dari kebudayaan yang menjadi ciri khas masyarakat. Proses pembelajaran perlu menyesuaikan dengan dinamika masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan yang terjadi baik di tingkat lokal, regional maupun internasional menjadi tantangan dalam pengembangan pendidikan.

Tuntutan dan problema kehidupan semakin kompleks yang pada akhirnya pendidikan perlu melakukan antisipasi dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai tuntutan zaman. Kurikulum perlu dikembangkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum tidak hanya mementingkan isi, tetapi juga perlu memikirkan strategi pelaksanaan agar materi yang disampaikan mampu mengantisipasi perkembangan masyarakat dan relevan dengan isu-isu aktual, sehingga pendidikan menjadi sebuah proses pembelajaran yang bermakna.

3.2.3 Landasan Pedagogis

Pendidikan berkaitan dengan perilaku manusia. Dalam proses pendidikan berlangsung interaksi antara individu (peserta didik) dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Melalui pendidikan dan pembelajaran diharapkan adanya perubahan perilaku menuju kedewasaan (fisik, mental, emosional, moral, intelektual, dan sosial). Kurikulum sebagai sarana untuk menuju tujuan pendidikan diharapkan dapat menjadi alat untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi individu serta menambahkan wawasan dan kompetensi baru untuk mengarungi kehidupan di masa mendatang.

Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan aspek psikologi dan pedagogis seperti perkembangan peserta didik, keberagaman proses belajar. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menjadi landasan pengembangan kurikulum sehingga dalam proses pembelajaran perlu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan yang harus dicapai, materi atau bahan yang harus disampaikan, proses pembelajarannya, dan evaluasi pembelajaran.

Mahasiswa nantinya diharapkan dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu memunculkan solusi atas berbagai permasalahan. Berkaitan dengan perubahan perilaku dan penanaman karakter, proses pengembangan kurikulum juga

perlu mempertimbangkan tiga aspek yang perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, terlebih pengembangan kurikulum di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik perlu mengedepankan ketiga aspek itu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional sebagai dasar kemampuan sebagai pendidik.

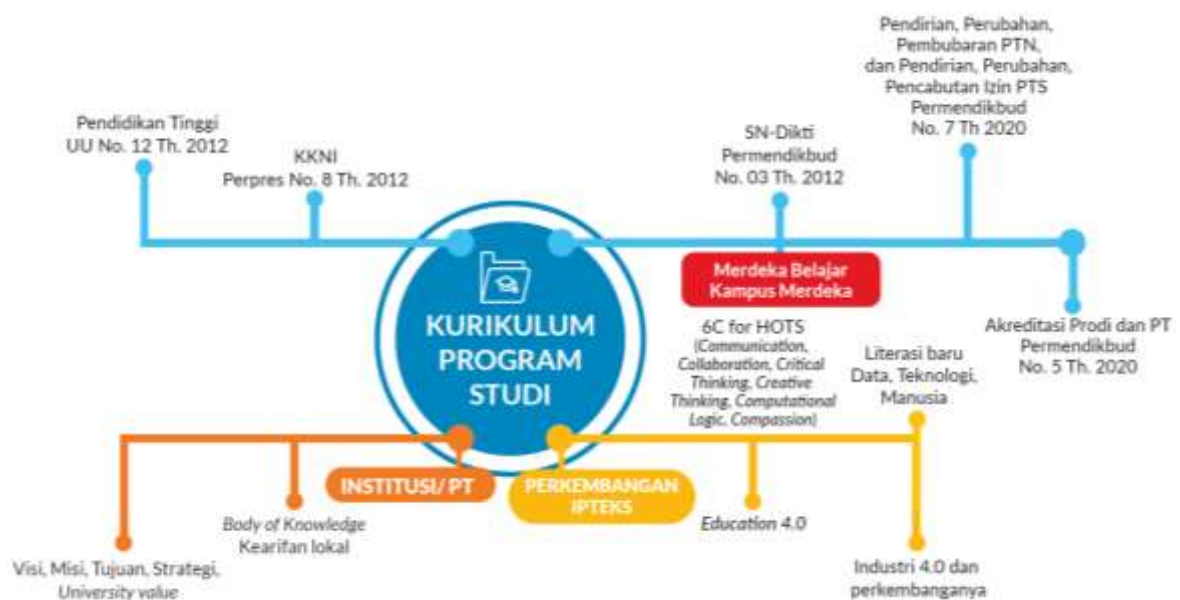
3.2.4 Landasan Hukum

Adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, Tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020, Tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran PTN, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin PTS;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
10. Buku Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
11. Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Ditjen Belmawa, Dikti-Kemendikbud, 2020.
12. Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke Tahun 2017



Gambar 6. Landasan Hukum, Kebijakan Nasional dan Instiusional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi

BAB IV

RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI, DAN *UNIVERSITY VALUE*

Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik merupakan Program Studi di bawah Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang mendasarkan Visi, Misi, dan Tujuan pada nilai-nilai utama STK (*University Value*), yaitu: cerdas, humanis, beriman, berintegritas, unggul dan kompetitif. Kurikulum MBKM menempatkan *university value* sebagai tujuan utama yang mendorong pengembangan program-program akademik di program studi. Sehingga pengembangan Kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik juga sejalan dengan upaya prodi untuk menjalankan nilai-nilai utama tersebut. Berikut ini uraian tentang *university value* di STK, Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik.

4.1. Nilai-nilai Utama STK St. Yakobus Merauke

1. Cerdas berarti mengandung makna bahwa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak didasarkan pada suatu pengetahuan dan kebenaran ilmiah. Upaya untuk menggali fakta, data empiris untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga dapat mewujudkan nilai karakter (1) cakap dan pintar (2) kreatif, inovatif, dan solutif; (3) produktif; (4) peduli; dan (5) memiliki tanggung jawab sosial dan kultural.
2. Humanis berarti mengedepankan nilai dan asas perikemanusiaan serta menjadikannya sebagai kriteria dalam segala hal. Seorang humanis selalu menempatkan harkat dan martabat manusia sebagai pendekatan untuk memahami sifat dan keadaan manusia tanpa mengabaikan peran aspek kognitif dan afektif demi terwujudnya tatanan hidup yang lebih baik (memanusiakan manusia).
3. Beriman (Kristiani) diartikan memiliki kepercayaan kepada Tuhan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan yang kokoh, tidak mudah goyah pada saat menikmati dan menghadapi tantangan hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Kristiani yang dianutnya.
4. Berintegritas berarti mampu bertindak secara konsisten antara apa yang dikatakan dengan tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.

Seseorang yang berintegritas berarti dapat dipercaya dan diandalkan karena satunya perkataan dengan tindakan.

5. Unggul bermakna lebih tinggi, pandai, baik, cakap, kuat, awet dan memiliki daya saing. Keunggulan tersebut dalam rangka meningkatkan harkat, martabat, dan peradaban manusia, masyarakat dan bangsa berlandaskan ketakwaan, kemandirian, dan kecendekiaan.
6. Kompetitif berarti mengandung daya saing, daya cipta, merupakan cara berpikir dan berperilaku seseorang yang mampu menentukan pertalian baru, melihat subjek dalam perspektif baru, dan menentukan kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang ada dalam pikiran. Individu yang kompetitif adalah individu yang mampu bersaing secara sehat, menciptakan hal atau cara baru dari yang sudah ada sebelumnya. Selain itu mampu memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaruan dan mampu mendayagunakan kemampuan serta keahlian untuk menghasilkan karya, metode, atau pemikiran baru.

4.2. Visi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Pengajar Agama Katolik yang Humanis, Beriman Mendalam, Pancasilais, Tangguh serta Proaktif dalam Proses Pembangunan.

4.3. Misi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

Misi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sesuai program studi.
2. Melaksanakan pelatihan keterampilan pendidikan dan pengajaran yang terprogram secara sistematis dan terpadu.
3. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan kompetensi sebagai pendidik agama Katolik.
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan semangat pelayanan.
5. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
6. Melaksanakan pembinaan civitas akademika yang berwawasan kebangsaan

4.4. Tujuan

Program studi Pendidikan Keagamaan Katolik jurusan Kateketik Pastoral bertujuan menghasilkan tenaga pendidik dan pengajar Agama Katolik yang:

1. Menguasai secara utuh ilmu pendidikan dan pengajaran agama Katolik dan terampil menerapkannya dalam katekese dan karya pastoral.
2. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan berakhlak luhur sebagai seorang cendekiawan.
3. Mengembangkan karya penelitian dalam bidang keagamaan Katolik.
4. Memiliki wawasan kependidikan dan pemahaman yang mendalam tentang warga Gereja dan masyarakat yang dilayani.
5. Memiliki kemandirian dalam hidup dan karya.
6. Memiliki wawasan kebangsaan dan terbuka untuk berdialog serta bekerja sama dengan pihak lain.

4.5. Sasaran

Setelah menyelesaikan proses pembelajaran di STK Santo Yakobus Merauke, dihasilkan tenaga pendidik dan pengajar Agama Katolik yang:

1. Mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar agama Katolik.
2. Mampu menjelaskan secara benar ajaran iman dan moral Katolik.
3. Mampu berkomunikasi dengan warga Gereja dan masyarakat yang dilayani.
4. Mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam hidup maupun karya.
5. Mampu mewujudkan semangat katekis dalam hidup dan karya.
6. Mampu melakukan penelitian yang terkait dengan bidang keahlian.
7. Mampu menjadi pionir dalam menjaga persekutuan Gereja dan Masyarakat.

4.6. Strategi Pencapaian

1. Jangka Pendek (1-2 tahun)

- a. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Melaksanakan seminar ilmiah untuk meningkatkan kompetensi dosen.
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana perkuliahan.
- d. Menanamkan kesadaran akan panggilannya sebagai pendidik agama Katolik.
- e. Melaksanakan kegiatan pembinaan rohani yang terprogram.

2. Jangka Menengah (2-5 tahun)

- a. Memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai institusi terkait
- b. Melibatkan mahasiswa dalam program penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh dosen.
- c. Meningkatkan kuantitas penelitian dosen
- d. Meningkatkan kualitas karya ilmiah dosen melalui publikasi jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan internasional
- e. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 sekurang-kurangnya sebanyak 4 orang.
- f. Meningkatkan kinerja tenaga kependidikan melalui kursus dan pelatihan di dalam dan di luar kampus.

3. Jangka Panjang (>5 tahun)

- a. Meningkatkan kualitas lulusan dengan menjadi perguruan tinggi penyelenggara Pendidikan Profesi Guru bagi pendidik agama Katolik di wilayah Papua.
- b. Meningkatkan kualitas proses pendidikan dengan cara evaluasi dan rekonstruksi kurikulum secara berkala yang melibatkan alumni, *stake holder*, yayasan dan instansi terkait.
- c. Meningkatkan tata kelola dengan berpedoman pada penjaminan mutu untuk mengembangkan budaya kerja yang berorientasi pada peningkatan kualitas kinerja.

Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK St. Yakobus Merauke dikembangkan berlandaskan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PP No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan menyesuaikan visi misi STK dan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Capaian Pembelajaran yang disusun Asosiasi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan, serta memperhatikan perkembangan keilmuan, dinamika perubahan dan perkembangan teknologi.

Kurikulum Pendidikan Keagamaan Katolik didasarkan pada capaian pembelajaran yang ingin dicapai untuk menghasilkan kompetensi lulusan sebagai pendidik Agama Katolik, Katekis, Petugas Pastoral, Penyuluh Agama Katolik, Asisten

peneliti dan fasilitator bidang agama Katolik. Pencapaian lulusan sebagai pendidik Agama Katolik mengharuskan dalam penyusunan kurikulum ini juga mempertimbangkan kurikulum di sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan capaian profesionalitas guru dimana perlu menekankan pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagai katekis, petugas pastoral dan penyuluh agama Katolik, penguatan bidang kajian pastoral dan praktik pastoral mutlak diperlukan dan ditingkatkan dari baik secara kuantitas dan kualitasnya. Sebagai asisten peneliti, penguatan metode penelitian mutlak diperlukan sebagai dasar pengembangan.

Program studi pendidikan Keagamaan Katolik mencetak pendidik yang mampu mengajar secara inovatif, aktif, kreatif, inspiratif, dan menyenangkan, sehingga dukungan mata kuliah keterampilan proses pendidikan perlu diperbesar porsi untuk menghasilkan pendidik yang berkompeten. Dalam penyusunan kurikulum program studi pendidikan keagamaan Katolik juga memfokuskan kajian-kajiannya ke arah pendidikan dengan memberi fasilitas pendalaman materi melalui pilihan mata kuliah berorientasi pada pengembangan pendidikan dan keilmuan serta mempertimbangkan minat dan potensi yang diwadahi melalui kegiatan/proyek yang dapat dilakukan di luar Perguruan Tinggi.

Pengembangan Kurikulum didasarkan pada kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Pengembangan Kurikulum MBKM Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik dilakukan dengan memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Sesuai dengan nafas Kurikulum MBKM mahasiswa diberikan kesempatan selama 3 semester untuk melaksanakan pembelajaran di luar prodi. Pembelajaran luar prodi terdiri atas pembelajaran pada prodi berbeda di dalam kampus, prodi yang sama di luar kampus, prodi berbeda di luar kampus, dan mengambil mata kuliah/kegiatan proyek di luar kampus (non-PT). Bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus sesuai dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1 terdiri atas pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar, penelitian. Riset, proyek

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik. 8 Model kegiatan belajar di luar kampus dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 7. Bentuk Pembelajaran di Luar Program Studi

Kurikulum Pendidikan Keagamaan Katolik dikembangkan berdasarkan kebutuhan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan minat dan fokus kajian dengan memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang fokus pada kajian pendidikan keagamaan Katolik, Pastoral, Teologi, dan peluang usaha bidang pendidikan melalui pilihan konsentrasi. Penyediaan mata kuliah pilihan (konsentrasi) ini dalam rangka menambah wawasan akademik, serta kesesuaian dengan minat dan bakat mahasiswa.

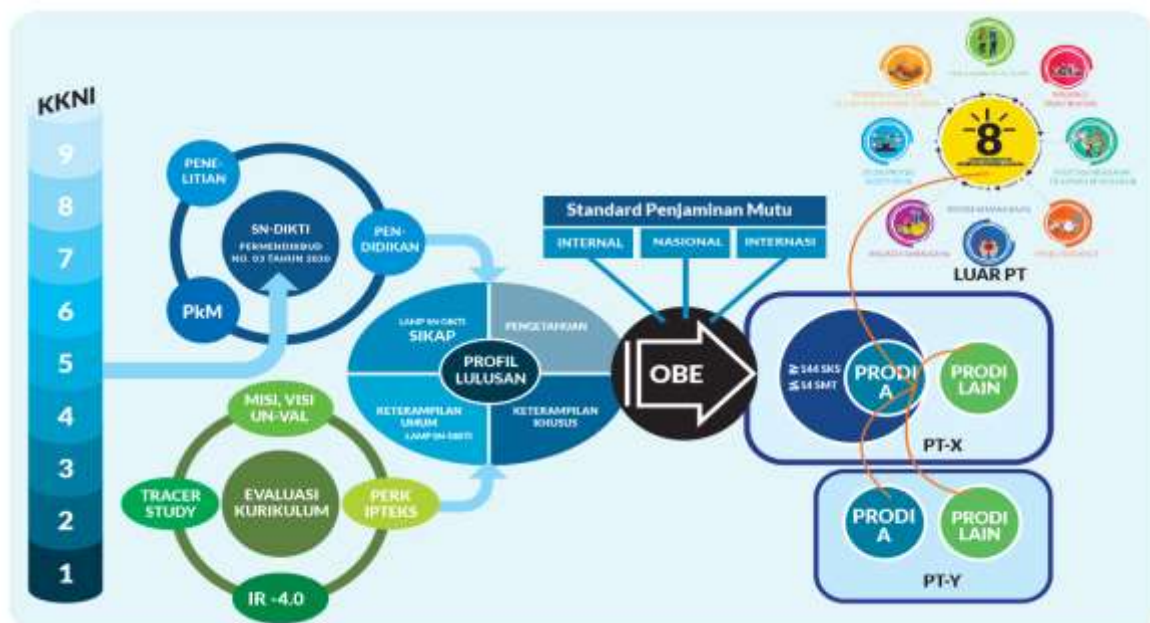
BAB V

PROFIL LULUSAN DAN RUMUSAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)

5.1. Profil Lulusan

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan *Program Educational Objective (PEO)* atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau *Learning Outcome/Student Outcome (LO/SO)*), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan. Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan mata kuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME.



Gambar 8. Alur Pengembangan Kurikulum untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Gambar 8 merupakan alur bagaimana kurikulum program studi sarjana dan sarjana terapan yang mengimplementasikan MBKM. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis.

Berikut ini adalah profil lulusan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik yang sudah ditetapkan berdasarkan hasil dari evaluasi dan analisis kebutuhan:

Tabel 5.1 Profil Lulusan Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
1	Pendidik Agama Katolik Di Sekolah	Menjadi pendidik agama Katolik di sekolah dasar dan menengah yang berkepribadian humanis, beriman mendalam dan berpengetahuan luas di bidang Pendidikan Agama Katolik serta mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik
2	Pendidik Agama Katolik di Paroki dan Kelompok Kategorial	Menjadi pendidik agama Katolik, katekis dan petugas pastoral yang tangguh, proaktif dan memiliki spiritualitas pelayanan dalam membina, mendampingi dan mengembangkan iman umat di paroki dan kelompok kategorial.
3	Penyuluh Agama Katolik	Menjadi penyuluh agama Katolik yang Pancasila, berdedikasi dan berorientasi pada peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan atau pengajaran agama Katolik di instansi-instansi dan wilayah gerejawi.
4	Asisten Peneliti, Fasilitator dan Pelatih Pendidikan Agama Katolik	a. Menjadi asisten peneliti yang membantu menghasilkan produk-produk penelitian yang relevan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Katolik.
		b. Menjadi fasilitator dan animator dalam memberi pelatihan dan kaderisasi bagi tenaga-tenaga penggerak umat di paroki, kelompok kategorial dan lembaga pembinaan.

5.2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Capaian pembelajaran lulusan (*Learning Outcomes*) dirumuskan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang mencakup komponen sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam penyusunannya Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK St. Yakobus Merauke menggunakan dasar Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Komponen sikap dan keterampilan umum mengacu pada peraturan tersebut, sedangkan komponen pengetahuan dan keterampilan khusus mengacu pada capaian pembelajaran yang disusun oleh Asosiasi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (ASPRO PKK) pada Tahun 2022 di Yogyakarta dan dikembangkan atau ditambahkan sesuai dengan karakteristik Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK St. Yakobus Merauke. Capaian pembelajaran lulusan berfungsi untuk mendukung profil lulusan program studi juga digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran.

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL sesuai dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2020 oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 sebagai berikut:

1. Literasi Data: kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital;
2. Literasi Teknologi: kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*);
3. Literasi Manusia: kemampuan pemahaman tentang humanitas, komunikasi dan desain;
4. Keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*), meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion* dan *Civic responsibility*;

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

5. Pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya;
6. Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global;
7. Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah di mana perguruan tinggi itu berada. Pembagian 4 komponen CPL digambarkan sebagai berikut:



Gambar 9. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Rumusan capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke adalah sebagai berikut:

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

Tabel 5.2 Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik

ASPEK	KODE CPL	CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)
SIKAP & TATA NILAI	S1	Menunjukkan sikap beriman dan bertakwa sebagai pendidik agama Katolik yang jujur, adil, berintegritas, rendah hati dan berspiritual sesuai ajaran iman Katolik
	S2	Menjunjung tinggi nilai-nilai humanis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik agama Katolik berdasarkan agama, etika dan moral kristiani
	S3	Berperan aktif dalam meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, umat dan kelompok kategorial sebagai pendidik agama Katolik dan petugas pastoral berdasarkan Pancasila dan ajaran sosial Gereja
	S4	Berperan sebagai pendidik agama Katolik yang memiliki sikap solider, bangga dan cinta terhadap tanah air dan bangsa serta proaktif dalam proses pembangunan
	S5	Menghargai keanekaragaman budaya, sosial, pendapat, temuan orisinal orang lain, pandangan, agama, dan kepercayaan sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama dan wawasan kebangsaan
	S6	Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial terhadap umat dan masyarakat dengan dilandasi spiritualitas pelayanan
	S7	Memiliki kesadaran dan menunjukkan sikap taat hukum dan disiplin sebagai warga masyarakat, negara dan Gereja
	S8	Menginternalisasi nilai, norma dan moral sebagai pendidik Agama Katolik sesuai dengan etika akademik dan kristiani
	S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang Pendidikan Agama Katolik secara mandiri di tingkat pendidikan dasar dan menengah
	S10	Menginternalisasi semangat kristiani dalam kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan untuk memberdayakan umat dan masyarakat dengan semangat pelayanan
PENGETAHUAN	P1	Menguasai pengetahuan tentang pendidikan agama Katolik secara teoritis-konseptual dan praktis di sekolah
	P2	Menguasai pengetahuan tentang: Pribadi Peserta Didik, Yesus Kristus, Gereja dan Masyarakat secara teoritis-konseptual yang menjadi pokok bahasan Pendidikan Agama Katolik di sekolah
	P3	Menguasai pengetahuan pada bidang ilmu kateketik dan pastoral secara teoritis-konseptual dan praktis
	P4	Menguasai konsep teoritis tentang sakramen, liturgi dan perkawinan dalam Gereja Katolik

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

	P5	Menguasai konsep teoritis tentang sejarah keselamatan Allah dalam Kitab Suci dan ajaran moral Kristiani dalam Gereja Katolik
	P6	Mampu mengembangkan kajian tentang pendidikan dan Keagamaan Katolik menggunakan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif untuk kepentingan pembelajaran, pengembangan keilmuan serta implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora dan moderasi beragama
	P7	Mampu merancang dan mendesain: pembelajaran, pendampingan dan pembinaan yang kreatif, inovatif, inspiratif dan sistematis menggunakan teknologi yang sesuai karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, kearifan lokal masyarakat dan tantangan global
	P8	Menguasai konsep dan metode ilmiah dalam bidang penelitian pendidikan untuk merancang dan menghasilkan karya penelitian yang berorientasi pada pengembangan kompetensi
KETERAMPILAN UMUM	KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan nilai-nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya
	KU2	Mampu menunjukkan kinerja dan kelompok secara mandiri, bermutu dan terukur yang berlandaskan pada empat kompetensi pendidik: profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial
	KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
	KU4	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian, penelitian, gagasan, kreasi dan inovasi di bidang pendidikan dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
	KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data yang akurat
	KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, rekan sejawat, tenaga non kependidikan baik di dalam maupun di luar lembaganya

	KU7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja mandiri maupun kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
	KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri
	KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi
KETERAMPILAN KHUSUS	KK1	Mampu merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan baik dan benar sesuai dengan regulasi dan konteks peserta didik
	KK2	Mampu mendemonstrasikan ide dan informasi secara efektif dan efisien melalui berbagai bentuk strategi, metode dan media kepada peserta didik, masyarakat akademik dan masyarakat umum
	KK3	Mampu menggunakan konsep dalam bidang keilmuan Agama Katolik dalam analisis dan penyelesaian permasalahan pendidikan dan hidup umat sesuai dengan situasi yang dihadapi
	KK4	Mampu mengaplikasikan konsep dan keterampilan dalam bidang kateketik, liturgi dan pastoral untuk pembinaan umat sesuai dengan situasi yang dihadapi
	KK5	Mampu mendesain dan melaksanakan program-program pendidikan, pembinaan dan pelatihan dalam bidang keagamaan Katolik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien
	KK6	Mampu mengembangkan dan memperdalam kapasitas keilmuan dan keahlian dalam bidang keagamaan Katolik secara mandiri melalui kegiatan penelitian, pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat
	KK7	Mampu menempatkan diri untuk memberi keteladanan sikap dan perilaku sesuai jati diri pendidik yang didasarkan pada etika profesi keguruan, wawasan kebangsaan, nilai-nilai Kristiani dan moderasi beragama
	KK8	Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir logis, kritis dan sistematis melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
	KK9	Mampu mendesain dan mengimplementasikan nilai-nilai <i>edupreneurship</i> dalam kegiatan kewirausahaan secara mandiri maupun kelompok untuk pemberdayaan umat dan masyarakat sesuai konteks setempat

5.3. Matriks Hubungan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Profil Lulusan Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik

Seperti yang diketahui, bahwa perumusan CPL mengacu salah satunya pada profil lulusan program studi Pendidikan Keagamaan Katolik yang sudah ditetapkan sesuai dengan tabel 5.1 pada bagian sebelumnya. Secara lebih lengkap, rumusan CPL diturunkan dari berbagai komponen seperti yang digambarkan pada alur berikut:



Gambar 10. Tahapan Perumusan CPL

Oleh karena itu rumusan CPL perlu dipetakan kembali ke dalam sebuah matriks untuk melihat kesesuaian dengan profil lulusan yang ada. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap profil lulusan program studi yang ditetapkan sudah diturunkan ke dalam setiap CPL yang ada sehingga nantinya lulusan program studi Pendidikan Keagamaan Katolik sungguh mencerminkan profil lulusan yang ditetapkan.

Tabel 5.3 Matriks Hubungan CPL dengan Profil Program Studi

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN (<i>LEARNING OUTCOMES</i>)				
	Aspek	Pendidik Agama Katolik Di Sekolah	Pendidik Agama Katolik di Paroki dan Kelompok Kategorial	Penyuluh Agama Katolik	Asisten Peneliti, Fasilitator dan Pelatih Pendidikan Agama Katolik
		61% (Utama)	22% (Pendukung)	8% (Penunjang)	8% (Penunjang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SIKAP DAN TATA NILAI					
S1	Menunjukkan sikap beriman dan bertakwa sebagai pendidik agama Katolik yang jujur, adil, berintegritas, rendah hati dan berspiritual sesuai ajaran iman Katolik	√			
S2	Menjunjung tinggi nilai-nilai humanis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik agama Katolik berdasarkan agama, etika dan moral kristiani	√			

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN (LEARNING OUTCOMES)				
	Aspek	Pendidik Agama Katolik Di Sekolah	Pendidik Agama Katolik di Paroki dan Kelompok Kategorial	Penyuluh Agama Katolik	Asisten Peneliti, Fasilitator dan Pelatih Pendidikan Agama Katolik
		61% (Utama)	22% (Pendukung)	8% (Penunjang)	8% (Penunjang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
S3	Berperan aktif dalam meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, umat dan kelompok kategorial sebagai pendidik agama Katolik dan petugas pastoral berdasarkan Pancasila dan ajaran sosial Gereja		√		
S4	Berperan sebagai pendidik agama Katolik yang memiliki sikap solider, bangga dan cinta terhadap tanah air dan bangsa serta proaktif dalam proses pembangunan	√			
S5	Menghargai keanekaragaman budaya, sosial, pendapat, temuan orisinal orang lain, pandangan, agama, dan kepercayaan sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama dan wawasan kebangsaan				√
S6	Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial terhadap umat dan masyarakat dengan dilandasi spiritualitas pelayanan		√		
S7	Memiliki kesadaran dan menunjukkan sikap taat hukum dan disiplin sebagai warga masyarakat, negara dan Gereja		√		
S8	Menginternalisasi nilai, norma dan moral sebagai pendidik Agama Katolik sesuai dengan etika akademik dan kristiani	√			
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang Pendidikan Agama Katolik secara mandiri di tingkat pendidikan dasar dan menengah	√			
S10	Menginternalisasi semangat kristiani dalam kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan untuk memberdayakan umat dan masyarakat dengan semangat pelayanan			√	
PENGETAHUAN					
P1	Menguasai pengetahuan tentang pendidikan agama Katolik secara teoritis-konseptual dan praktis di sekolah	√			
P2	Menguasai pengetahuan tentang: Pribadi Peserta Didik, Yesus Kristus, Gereja dan Masyarakat secara teoritis-konseptual yang menjadi pokok bahasan Pendidikan Agama Katolik di sekolah	√			
P3	Menguasai pengetahuan pada bidang ilmu kateketik dan pastoral secara teoritis-konseptual dan praktis		√		
P4	Menguasai konsep teoritis tentang sakramen, liturgi dan perkawinan dalam Gereja Katolik		√		

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN (LEARNING OUTCOMES)				
	Aspek	Pendidik Agama Katolik Di Sekolah	Pendidik Agama Katolik di Paroki dan Kelompok Kategorial	Penyuluh Agama Katolik	Asisten Peneliti, Fasilitator dan Pelatih Pendidikan Agama Katolik
		61% (Utama)	22% (Pendukung)	8% (Penunjang)	8% (Penunjang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
P5	Menguasai konsep teoritis tentang sejarah keselamatan Allah dalam Kitab Suci dan ajaran moral Kristiani dalam Gereja Katolik	√			
P6	Mampu mengembangkan kajian tentang pendidikan dan Keagamaan Katolik menggunakan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif untuk kepentingan pembelajaran, pengembangan keilmuan serta implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora dan moderasi beragama	√			
P7	Mampu merancang dan mendesain: pembelajaran, pendampingan dan pembinaan yang kreatif, inovatif, inspiratif dan sistematis menggunakan teknologi yang sesuai karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, kearifan lokal masyarakat dan tantangan global		√		
P8	Menguasai konsep dan metode ilmiah dalam bidang penelitian pendidikan untuk merancang dan menghasilkan karya penelitian yang berorientasi pada pengembangan kompetensi				√
KETERAMPILAN UMUM					
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan nilai-nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya	√			
KU2	Mampu menunjukkan kinerja dan kelompok secara mandiri, bermutu dan terukur yang berlandaskan pada empat kompetensi pendidik: profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial	√			
KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	√			

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN (LEARNING OUTCOMES)				
	Aspek	Pendidik Agama Katolik Di Sekolah	Pendidik Agama Katolik di Paroki dan Kelompok Kategorial	Penyuluh Agama Katolik	Asisten Peneliti, Fasilitator dan Pelatih Pendidikan Agama Katolik
		61% (Utama)	22% (Pendukung)	8% (Penunjang)	8% (Penunjang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
KU4	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian, penelitian, gagasan, kreasi dan inovasi di bidang pendidikan dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	√			
KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data yang akurat		√		
KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, rekan sejawat, tenaga non kependidikan baik di dalam maupun di luar lembaganya			√	
KU7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja mandiri maupun kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	√			
KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri	√			
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi	√			
KETERAMPILAN KHUSUS					
KK1	Mampu merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan baik dan benar sesuai dengan regulasi dan konteks peserta didik	√			
KK2	Mampu mendemonstrasikan ide dan informasi secara efektif dan efisien melalui berbagai bentuk strategi, metode dan media kepada peserta didik, masyarakat akademik dan masyarakat umum	√			
KK3	Mampu menggunakan konsep dalam bidang keilmuan Agama Katolik dalam analisis dan penyelesaian permasalahan pendidikan dan hidup umat sesuai dengan situasi yang dihadapi	√			
KK4	Mampu mengaplikasikan konsep dan keterampilan dalam bidang kateketik, liturgi dan pastoral untuk pembinaan umat sesuai dengan situasi yang dihadapi		√		

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN (LEARNING OUTCOMES)				
	Aspek	Pendidik Agama Katolik Di Sekolah	Pendidik Agama Katolik di Paroki dan Kelompok Kategorial	Penyuluh Agama Katolik	Asisten Peneliti, Fasilitator dan Pelatih Pendidikan Agama Katolik
		61% (Utama)	22% (Pendukung)	8% (Penunjang)	8% (Penunjang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
KK5	Mampu mendesain dan melaksanakan program-program pendidikan, pembinaan dan pelatihan dalam bidang keagamaan Katolik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien				√
KK6	Mampu mengembangkan dan memperdalam kapasitas keilmuan dan keahlian dalam bidang keagamaan Katolik secara mandiri melalui kegiatan penelitian, pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat	√			
KK7	Mampu menempatkan diri untuk memberi keteladanan sikap dan perilaku sesuai jati diri pendidik yang didasarkan pada etika profesi keguruan, wawasan kebangsaan, nilai-nilai Kristiani dan moderasi beragama	√			
KK8	Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir logis, kritis dan sistematis melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan	√			
KK9	Mampu mendesain dan mengimplementasikan nilai-nilai <i>edupreneurship</i> dalam kegiatan kewirausahaan secara mandiri maupun kelompok untuk pemberdayaan umat dan masyarakat sesuai konteks setempat			√	
	Jumlah	22	8	3	3
	Persentase	61%	22%	8%	8%

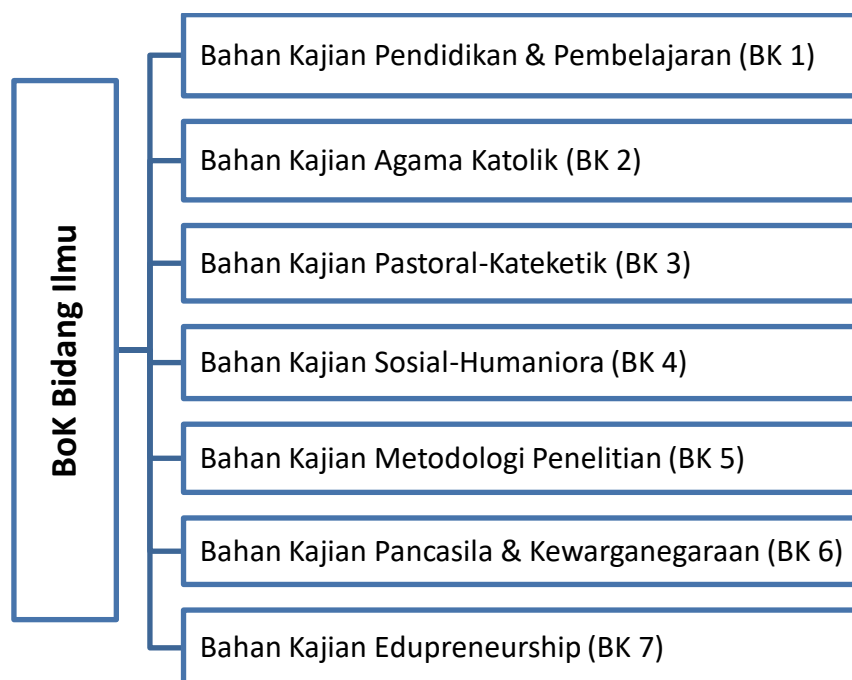
BAB VI

PENETAPAN BAHAN KAJIAN

Bahan kajian dikembangkan berdasarkan profil lulusan dan upaya untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan. Bahan kajian ini terbagi ke dalam beberapa kelompok disesuaikan dengan penetapan kelompok mata kuliah. Bahan kajian untuk mata kuliah umum (MKU) ditentukan oleh tim MKU di Perguruan Tinggi. Bahan kajian untuk mata kuliah pencari program studi dikembangkan oleh program studi. Bahan kajian diperlukan untuk menentukan mata kuliah yang nantinya akan menunjang pencapaian capaian pembelajaran dan kesesuaian dengan profil lulusan. Bahan kajian untuk pencapaian learning outcome di Program Studi Pendidikan Sosiologi dijabarkan sebagai berikut:

6.1. Gambaran *Body of Knowledge* (BoK) Bidang Ilmu

Pencapaian learning outcome dimulai dengan menetapkan kerangka kelompok bahan kajian yang akan dikembangkan untuk mencapai kesesuaian dengan profil lulusan. Untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan profil, maka dikembangkan 7 bidang kajian yaitu:



Gambar 11. *Body of Knowledge* (BOK) Bidang Ilmu Kelompok Bahan Kajian

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

Bahan kajian dan materi pembelajaran diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian melibatkan kelompok bidang keilmuan yang ada di program studi. Setelah bahan kajian ditetapkan, selanjutnya adalah merumuskan deskripsi bahan kajian menjadi sub-sub bahan kajian yang lebih spesifik agar lebih memudahkan dalam membuat matriks hubungan antara CPL dengan bahan kajian yang ada.

Tabel 6.1 Deskripsi Bahan Kajian dan Sub Bahan Kajian

Kode	Bahan Kajian	Sub Bahan Kajian
BK 1	Bahan Kajian Pendidikan & Pembelajaran	1.1. Teori Pembelajaran 1.2. Didaktik-Methodik 1.3. Manajemen Pendidikan 1.4. Perencanaan Pengajaran 1.5. Evaluasi Pembelajaran 1.6. Teknologi Pembelajaran 1.7. Profesi Kependidikan
BK 2	Bahan Kajian Agama Katolik	2.1. Teologi 2.2. Kitab Suci 2.3. Liturgi 2.4. Hukum Gereja 2.5. Ajaran Sosial Gereja 2.6. Sakramentologi 2.7. Moral Kristiani
BK 3	Bahan Kajian Pastoral-Kateketik	3.1. Pastoral 3.2. Katekese
BK 4	Bahan Kajian Sosial-Humaniora	4.1. Psikologi Pendidikan 4.2. Bimbingan Konseling 4.3. Antropologi Kristiani 4.4. Sosiologi-Etnografi 4.5. Bahasa
BK 5	Bahan Kajian Metodologi Penelitian	5.1. Statistika Pendidikan 5.2. Filsafat Pendidikan 5.3. Logika 5.4. Metode Penelitian 5.5. Penelitian Pendidikan
BK 6	Bahan Kajian Pancasila & Kewarganegaraan	6.1. Pancasila 6.2. Kewarganegaraan 6.3. Moderasi Beragama
BK 7	Bahan Kajian Edupreneurship	7.1. Kewirausahaan 7.2. Kepemimpinan Pendidikan 7.3. Manajemen SDM

6.2. Pemetaan Capaian Pembelajaran Lulusan dengan Bahan Kajian

Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 6.2. Butir-butir CPL Prodi diletakkan pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel. Butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 6.2 Matriks Hubungan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	CPL Prodi	Bahan Kajian						
		BK-1	BK-2	BK-3	BK-4	BK-5	BK-6	BK-7
SIKAP – TATA NILAI (S)								
S1	Menunjukkan sikap beriman dan bertakwa sebagai pendidik agama Katolik yang jujur, adil, berintegritas, rendah hati dan berspiritual sesuai ajaran iman Katolik		√					
S2	Menjunjung tinggi nilai-nilai humanis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik agama Katolik berdasarkan agama, etika dan moral kristiani		√		√			
S3	Berperan aktif dalam meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, umat dan kelompok kategorial sebagai pendidik agama Katolik dan petugas pastoral berdasarkan Pancasila dan ajaran sosial Gereja		√	√			√	
S4	Berperan sebagai pendidik agama Katolik yang memiliki sikap solider, bangga dan cinta terhadap tanah air dan bangsa serta proaktif dalam proses pembangunan						√	√
S5	Menghargai keanekaragaman budaya, sosial, pendapat, temuan orisinal orang lain, pandangan, agama, dan kepercayaan sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama dan wawasan kebangsaan				√		√	
S6	Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial terhadap umat dan masyarakat dengan dilandasi spiritualitas pelayanan				√			
S7	Memiliki kesadaran dan menunjukkan sikap taat hukum dan disiplin sebagai warga masyarakat, negara dan Gereja						√	
S8	Menginternalisasi nilai, norma dan moral sebagai pendidik Agama Katolik sesuai dengan etika akademik dan kristiani		√					
S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang Pendidikan Agama Katolik secara mandiri di tingkat pendidikan dasar dan menengah	√						
S10	Menginternalisasi semangat kristiani dalam kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan untuk memberdayakan umat dan masyarakat dengan semangat pelayanan							√

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

PENGETAHUAN (P)								
P1	Menguasai pengetahuan tentang pendidikan agama Katolik secara teoritis-konseptual dan praktis di sekolah	√						
P2	Menguasai pengetahuan tentang: Pribadi Peserta Didik, Yesus Kristus, Gereja dan Masyarakat secara teoritis-konseptual yang menjadi pokok bahasan Pendidikan Agama Katolik di sekolah		√					
P3	Menguasai pengetahuan pada bidang ilmu kateketik dan pastoral secara teoritis-konseptual dan praktis			√				
P4	Menguasai konsep teoritis tentang sakramen, liturgi dan perkawinan dalam Gereja Katolik		√					
P5	Menguasai konsep teoritis tentang sejarah keselamatan Allah dalam Kitab Suci dan ajaran moral Kristiani dalam Gereja Katolik		√					
P6	Mampu mengembangkan kajian tentang pendidikan dan Keagamaan Katolik menggunakan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif untuk kepentingan pembelajaran, pengembangan keilmuan serta implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora dan moderasi beragama	√			√			
P7	Mampu merancang dan mendesain: pembelajaran, pendampingan dan pembinaan yang kreatif, inovatif, inspiratif dan sistematis menggunakan teknologi yang sesuai karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, kearifan lokal masyarakat dan tantangan global	√			√			
P8	Menguasai konsep dan metode ilmiah dalam bidang penelitian pendidikan untuk merancang dan menghasilkan karya penelitian yang berorientasi pada pengembangan kompetensi					√		
KETERAMPILAN UMUM (KU)								
KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan nilai-nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya				√	√		
KU2	Mampu menunjukkan kinerja dan kelompok secara mandiri, bermutu dan terukur yang berlandaskan pada empat kompetensi pendidik: profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial	√						
KU3	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi					√		
KU4	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian, penelitian, gagasan, kreasi dan inovasi di bidang pendidikan dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi					√		
KU5	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data yang akurat					√		

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

KU6	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, rekan sejawat, tenaga non kependidikan baik di dalam maupun di luar lembaganya	√						
KU7	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja mandiri maupun kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	√						
KU8	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri	√						
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi					√		
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)								
KK1	Mampu merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan baik dan benar sesuai dengan regulasi dan konteks peserta didik	√						
KK2	Mampu mendemonstrasikan ide dan informasi secara efektif dan efisien melalui berbagai bentuk strategi, metode dan media kepada peserta didik, masyarakat akademik dan masyarakat umum	√						
KK3	Mampu menggunakan konsep dalam bidang keilmuan Agama Katolik dalam analisis dan penyelesaian permasalahan pendidikan dan hidup umat sesuai dengan situasi yang dihadapi		√	√				
KK4	Mampu mengaplikasikan konsep dan keterampilan dalam bidang kateketik, liturgi dan pastoral untuk pembinaan umat sesuai dengan situasi yang dihadapi		√	√				
KK5	Mampu mendesain dan melaksanakan program-program pendidikan, pembinaan dan pelatihan dalam bidang keagamaan Katolik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan efisien			√				
KK6	Mampu mengembangkan dan memperdalam kapasitas keilmuan dan keahlian dalam bidang keagamaan Katolik secara mandiri melalui kegiatan penelitian, pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat					√		
KK7	Mampu menempatkan diri untuk memberi keteladanan sikap dan perilaku sesuai jati diri pendidik yang didasarkan pada etika profesi keguruan, wawasan kebangsaan, nilai-nilai Kristiani dan moderasi beragama	√					√	
KK8	Mampu mendorong peserta didik untuk berpikir logis, kritis dan sistematis melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan	√				√		
KK9	Mampu mendesain dan mengimplementasikan nilai-nilai <i>edupreneurship</i> dalam kegiatan kewirausahaan secara mandiri maupun kelompok untuk pemberdayaan umat dan masyarakat sesuai konteks setempat							√

BAB VII

PEMBENTUKAN MATA KULIAH DAN PENENTUAN BOBOT SKS

7.1. Mata Kuliah Hasil Evaluasi Kurikulum Sebelumnya

Sebelum melakukan penetapan mata kuliah berdasarkan CPL Prodi yang baru, perlu dilakukan evaluasi atas mata kuliah yang sudah ada sebelumnya. Seperti yang diketahui bahwa kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik yang berlaku sebelumnya adalah Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang diberlakukan sejak Tahun Akademik 2019/2020 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke Nomor 14/STK/Sk-KETUA/I/2019 tanggal 15 Januari 2019. Artinya kurikulum tersebut saat ini sudah berlangsung selama 4 tahun sebelum dilakukan rekonstruksi sesuai dengan regulasi dan perkembangan yang ada saat ini.

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan Capaian Pembelajaran Lulusan prodi baru yang telah ditetapkan berdasarkan evaluasi yang sudah dilakukan. Ilustrasi pembentukan mata kuliah dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 12 Pembentukan Mata Kuliah

Evaluasi mata kuliah dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 7.1 berikut:

Berdasarkan analisis mata kuliah pada kurikulum lama dapat diketahui relevansi mata kuliah tersebut pada CPL prodi yang baru. Bagi mata kuliah yang relevan dengan CPL prodi yang baru dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut. Sebaliknya jika terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

7.2. Penetapan Mata Kuliah Berdasarkan CPL Prodi

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

1. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
2. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti);
3. Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

1. Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK);
2. Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
3. Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester (1 sks = 170 menit).

BAB VIII

STRUKTUR DAN PETA KURIKULUM

10.8. Struktur Kurikulum

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - yang selanjutnya disingkat MBKM - dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya.

Paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya. Ketiga, dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. Keempat, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).



Gambar 13 Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Struktur mata kuliah dalam kurikulum dikembangkan sesuai dengan Buku Pedoman Pengembangan Kurikulum Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke Tahun 2017. Berdasarkan analisa kurikulum dan kebijakan yang ada, STK St. Yakobus Merauke khususnya Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik menerapkan kebijakan pola masa belajar yang terdiri atas pola sebagai berikut:

Tabel 8.1 Pola Masa Belajar MBKM di Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik

Dalam Prodi PT Sendiri	Di Prodi Sama PT Lain	BKP* Di Luar PT	Total Semester
5	1	2	8

*) BKP: bentuk kegiatan pembelajaran

Mata kuliah yang ditawarkan dibagi dalam enam kelompok mata kuliah yaitu:

1. Mata kuliah umum yang berarti merupakan mata kuliah wajib tempuh untuk semua program studi di STK St. Yakobus Merauke sesuai dengan UU No.12 Tahun 2012;
2. Mata kuliah perguruan tinggi yang menjadi penciri perguruan tinggi, sehingga semua prodi di STK St. Yakobus Merauke mengambil mata kuliah yang sama;
3. Mata kuliah dasar kependidikan, menjadi mata kuliah wajib untuk melandasi mahasiswa program studi kependidikan;
4. Mata kuliah bidang keahlian atau penciri prodi, meliputi mata kuliah keilmuan Agama Katolik yang mendukung pencapaian profil lulusan prodi;
5. Mata kuliah pengembangan diri, untuk membekali keterampilan dasar pendidik, serta mendorong pengembangan di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
6. Mata kuliah luar program studi, merupakan mata kuliah merdeka yang dapat di ambil di luar program studi atau di luar kampus yang berupa mata kuliah dan/atau bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) lainnya.

Pembagian enam kelompok mata kuliah tersebut selain untuk memudahkan dalam mengorganisasikan kurikulum, juga menyesuaikan dengan *body of knowledge* (BOK) bidang ilmu yang sudah dipaparkan sebelumnya. Setiap mata kuliah masuk ke dalam rumpun ilmu sesuai pembagian yang ada sehingga memudahkan

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

pengelola program studi dalam melakukan klasifikasi dan pembagian kurikulum sekaligus untuk pencatatan pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI).

Secara lengkap struktur kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik disusun sebagai berikut:

1. Mata Kuliah Umum (MKU) : 3 MK - 6 SKS
2. Mata Kuliah Perguruan Tinggi (MKPT) : 5 MK - 11 SKS
3. Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) : 11 MK - 27 SKS
4. Mata Kuliah Bidang Keahlian (MKBK) : 28 MK - 64 SKS
5. Mata Kuliah Pengembangan Diri (MKPD) : 6 MK - 16 SKS
6. Mata Kuliah Luar Program Studi (MKLP) : 7 MK - 26 SKS

Secara rinci struktur kurikulum berdasarkan kelompok mata kuliah dirinci sebagai berikut:

Tabel 8.2 Struktur Kurikulum Berdasarkan Kelompok Mata Kuliah

No	Mata Kuliah	SKS	MKU	MKPT	MKDK	MKBK	MKPD	MKLP
1	Bahasa Indonesia	2	√					
2	Pancasila	2	√					
3	Pendidikan Kewarganegaraan & Anti Korupsi	2	√					
4	Bahasa Inggris 1	2		√				
5	Bahasa Inggris 2	2		√				
6	Wawasan Moderasi Beragama	2		√				
7	Antropologi Kristiani	3		√				
8	Etnografi Papua	2		√				
9	Dasar-dasar Pendidikan	2			√			
10	Perencanaan Pengajaran	3			√			
11	Profesi Kependidikan	2			√			
12	Teknologi dan Media Pembelajaran	3			√			
13	Pengajaran Mikro	2			√			
14	Manajemen Sekolah	2			√			
15	Psikologi Pendidikan	3			√			
16	Dasar-dasar Bimbingan Konseling	2			√			
17	Sosiologi Pendidikan	3			√			
18	Statistika Pendidikan	3			√			
19	Filsafat Pendidikan	2			√			
20	Didaktik Metodik PAK	3				√		
21	Evaluasi Pembelajaran PAK	3				√		
22	PAK Pendidikan Dasar	2				√		
23	PAK Pendidikan Menengah	2				√		
24	Ajaran Sosial Gereja	3				√		
25	Pengantar KS Perjanjian Lama	2				√		

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

No	Mata Kuliah	SKS	MKU	MKPT	MKDK	MKBK	MKPD	MKLP
26	Pengantar KS Perjanjian Baru	2				√		
27	Injil Yohanes	2				√		
28	Pentateukh	2				√		
29	Kitab Nabi-nabi	2				√		
30	Pengantar Teologi	2				√		
31	Kristologi	2				√		
32	Injil Sinoptik	2				√		
33	Sakramentologi	2				√		
34	Teologi Paulus	2				√		
35	Eklesiologi	2				√		
36	Homiletika	2				√		
37	Pengantar Liturgi & Liturgi Praktis	3				√		
38	Musik Liturgi & Dirigen	2				√		
39	Liturgi Ekaristi	2				√		
40	Pengantar Hukum Gereja	2				√		
41	Hukum Perkawinan	3				√		
42	Sejarah Gereja	2				√		
43	Pengantar Kateketik	2				√		
44	Katekese Anak	3				√		
45	Katekese Audio Visual	3				√		
46	Pengantar Pastoral	2				√		
47	Pastoral Sekolah	3				√		
48	Moral Kristiani	3					√	
49	Spiritualitas Katekis	2					√	
50	Logika	2					√	
51	Metodologi Penelitian	3					√	
52	Literasi, Retorika & Kepemimpinan	3					√	
53	Seminar Penelitian	3					√	
54	Katekese Umat & Kelompok Basis	3						√
55	Pastoral Paroki	3						√
56	Kuliah Kerja Nyata	5						√
57	PPL PAK Pendidikan Dasar	3						√
58	PPL PAK Pendidikan Menengah	3						√
59	Kewirausahaan	3						√
60	Skripsi	6						√
	Total	150	6	11	27	64	16	26

Secara keseluruhan mata kuliah yang ada di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik berjumlah 60 mata kuliah yang dibagi ke dalam 6 kelompok mata kuliah dengan bobot keseluruhan SKS yang wajib ditempuh mahasiswa sebesar 150 SKS. Sesuai dengan tabel Tabel 8.1 tentang Pola Masa Belajar MBKM di Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik, program studi merinci mata kuliah yang ditempuh di dalam dan luar prodi sebagai berikut:

Tabel 8.3 Matriks Mata Kuliah sesuai Pola Belajar MBKM

No	Mata Kuliah	Dalam Prodi Sendiri	Di Prodi Sama PT Lain	BKP Di Luar PT	SKS
1	Bahasa Indonesia	√			2
2	Pancasila	√			2
3	Pendidikan Kewarganegaraan & Anti Korupsi	√			2
4	Bahasa Inggris 1	√			2
5	Bahasa Inggris 2	√			2
6	Wawasan Moderasi Beragama	√			2
7	Antropologi Kristiani	√			3
8	Etnografi Papua	√			2
9	Dasar-dasar Pendidikan	√			2
10	Perencanaan Pengajaran	√			3
11	Profesi Kependidikan	√			2
12	Teknologi dan Media Pembelajaran	√			3
13	Pengajaran Mikro	√			2
14	Manajemen Sekolah	√			2
15	Psikologi Pendidikan	√			3
16	Dasar-dasar Bimbingan Konseling	√			2
17	Statistika Pendidikan	√			3
18	Filsafat Pendidikan	√			2
19	Didaktik Metodik PAK	√			3
20	Evaluasi Pembelajaran PAK	√			3
21	PAK Pendidikan Dasar	√			2
22	PAK Pendidikan Menengah	√			2
23	Ajaran Sosial Gereja	√			3
24	Pengantar KS Perjanjian Lama	√			2
25	Pengantar KS Perjanjian Baru	√			2
26	Injil Yohanes	√			2
27	Pentateukh	√			2
28	Kitab Nabi-nabi	√			2
29	Pengantar Teologi	√			2
30	Teologi Paulus	√			2
31	Eklesiologi	√			2
32	Pengantar Liturgi & Liturgi Praktis	√			3
33	Musik Liturgi & Dirigen	√			2
34	Liturgi Ekaristi	√			2
35	Pengantar Hukum Gereja	√			2
36	Hukum Perkawinan	√			3
37	Sejarah Gereja	√			2
38	Pengantar Kateketik	√			2
39	Katekese Anak	√			3
40	Katekese Audio Visual	√			3
41	Pengantar Pastoral	√			2
42	Pastoral Sekolah	√			3
43	Moral Kristiani	√			3
44	Spiritualitas Katekis	√			2
45	Logika	√			2

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

No	Mata Kuliah	Dalam Prodi Sendiri	Di Prodi Sama PT Lain	BKP Di Luar PT	SKS
46	Metodologi Penelitian	√			3
47	Literasi, Retorika & Kepemimpinan	√			3
48	Seminar Penelitian	√			3
49	Sosiologi Pendidikan		√		3
50	Kristologi		√		2
51	Injil Sinoptik		√		2
52	Sakramentologi		√		2
53	Homiletika		√		2
54	Katekese Umat & Kelompok Basis			√	3
55	Pastoral Paroki			√	3
56	Kuliah Kerja Nyata			√	5
57	PPL PAK Pendidikan Dasar			√	3
58	PPL PAK Pendidikan Menengah			√	3
59	Kewirausahaan			√	3
60	Skripsi			√	6
	Total	113	11	26	150

Catatan:

- *) Bobot SKS yang ditempuh di prodi sendiri minimum 113 sks
- **) Bobot SKS yang ditempuh di prodi sama di luar PT minimum 11 sks dimana MK yang diambil memiliki bobot sks yg minimal sama dan telah disepakati oleh asosiasi Prodi sejenis yang dituangkan dalam MoU antar PT
- ***) Bobot SKS yang ditempuh di luar perguruan tinggi dalam bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) minimum sebesar 26 sks, dimana 26 sks melekat pada MK Katekese Umat & Kelompok Basis, Pastoral Paroki, Kuliah Kerja Nyata, PPL PAK Pendidikan Dasar, PPL PAK Pendidikan Menengah, Kewirausahaan dan Skripsi. Dalam konteks tertentu prodi dapat mengonversikan BKP lain yang memiliki kesesuaian CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot sks MK yang relevan. Bentuk-bentuk BKP yang relevan diselenggarakan di luar PT antara lain: kegiatan wirausaha, magang, membangun desa/KKN tematik, asistensi mengajar, penelitian, studi independen, proyek kemanusiaan, karya pastoral, dll.

8.2. Peta Kurikulum Berdasarkan CPL Prodi

Berdasarkan struktur kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya dapat ditentukan peta kurikulum yang berlaku di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik – STK St. Yakobus Merauke berikut ini:

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

Tabel 8.4 Matriks Kurikulum Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik

No	Kode MK	Mata Kuliah	Kelompok MK						Jenis MK			SKS	Semester
			MKU	MKPT	MKDK	MKBK	MKPD	MKLP	Teori	Praktik	Lapangan		
1	MKU1	Bahasa Indonesia	√						2			2	1
2	MKU2	Pancasila	√						2			2	1
3	MKPT1	Bahasa Inggris 1		√					2			2	1
4	MKDK1	Dasar-dasar Pendidikan			√				2			2	1
5	MKDK11	Filsafat Pendidikan			√				2			2	1
6	MKBK21	Pengantar Hukum Gereja				√			2			2	1
7	MKBK24	Pengantar Kateketik				√			2			2	1
8	MKBK27	Pengantar Pastoral				√			2			2	1
9	MKBK6	Pengantar KS Perjanjian Lama				√			2			2	1
10	MKBK13	Pengantar Teologi				√			2			2	1
11	MKDK8	Dasar-dasar Bimbingan Konseling			√				2			2	1
12	MKU3	Pendidikan Kewarganegaraan & Anti Korupsi	√						2			2	2
13	MKPT2	Bahasa Inggris 2		√					2			2	2
14	MKBK18	Pengantar Liturgi & Liturgi Praktis				√			2	1		3	2
15	MKBK7	Pengantar KS Perjanjian Baru				√			2			2	2
16	MKBK11	Pentateukh				√			2			2	2
17	MKPD1	Moral Kristiani					√		3			3	2
18	MKPD5	Literasi, Retorika & Kepemimpinan					√		2	1		3	2
19	MKDK7	Psikologi Pendidikan			√				3			3	2
20	MKPD3	Logika					√		2			2	2
21	MKBK23	Sejarah Gereja				√			2			2	3
22	MKBK25	Katekese Anak				√			2	1		3	3
23	MKDK10	Statistika Pendidikan			√				2	1		3	3
24	MKBK1	Didaktik Metodik PAK				√			3			3	3
25	MKBK19	Musik Liturgi & Dirigen				√			1	1		2	3
26	MKPT4	Antropologi Kristiani		√					3			3	3
27	MKPT3	Wawasan Moderasi Beragama		√					2			2	3
28	MKBK12	Kitab Nabi-nabi				√			2			2	3
29	MKBK3	PAK Pendidikan Dasar				√			2			2	3
30	MKDK2	Perencanaan Pengajaran			√				1	2		3	4
31	MKDK3	Profesi Kependidikan			√				2			2	4
32	MKDK6	Manajemen Sekolah			√				2			2	4
33	MKDK4	Teknologi dan Media Pembelajaran			√				1	2		3	4
34	MKPD4	Metodologi Penelitian					√		2	1		3	4
35	MKDK5	Pengajaran Mikro			√				1	1		2	4
36	MKBK2	Evaluasi Pembelajaran PAK				√			2	1		3	4
37	MKBK28	Pastoral Sekolah				√			2	1		3	4

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

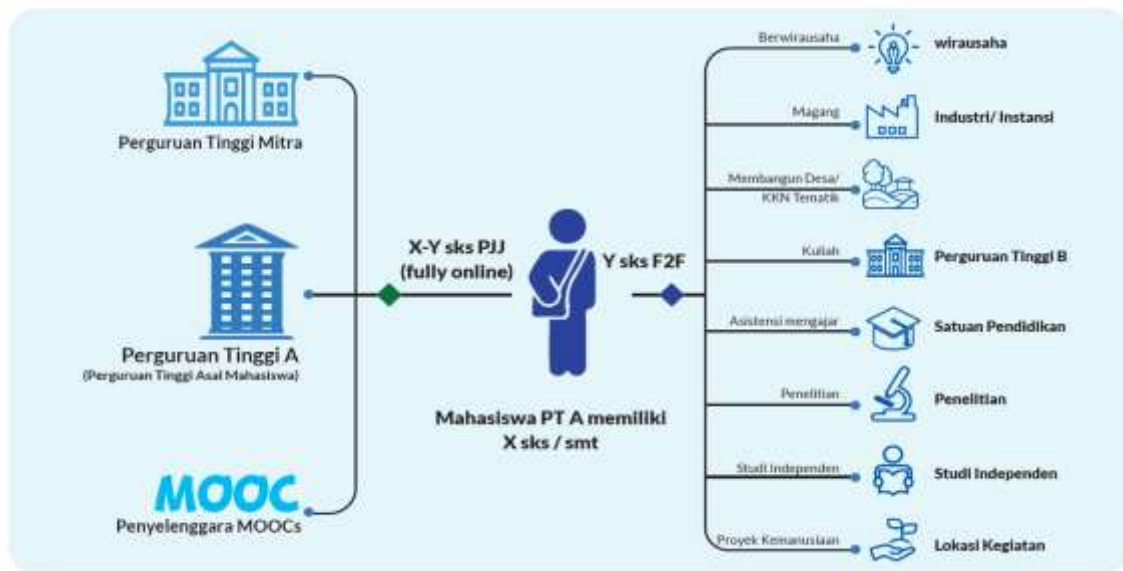
No	Kode MK	Mata Kuliah	Kelompok MK						Jenis MK			SKS	Semester
			MKU	MKPT	MKDK	MKBK	MKPD	MKLP	Teori	Praktik	Lapangan		
38	MKBK20	Liturgi Ekaristi				√			2			2	5
39	MKBK4	PAK Pendidikan Menengah				√			2			2	5
40	MKPT5	Etnografi Papua		√					2			2	5
41	MKDK9	Sosiologi Pendidikan*			√				3			3	5
42	MKBK8	Injil Sinoptik*				√			2			2	5
43	MKBK14	Kristologi*				√			2			2	5
44	MKBK22	Hukum Perkawinan				√			3			3	5
45	MKLP4	PPL PAK Pendidikan Dasar						√			3	3	5
46	MKBK15	Eklesiologi				√			2			2	5
47	MKBK26	Katekese Audio Visual				√			1	2		3	6
48	MKBK5	Ajaran Sosial Gereja				√			3			3	6
49	MKBK9	Injil Yohanes				√			2			2	6
50	MKBK10	Teologi Paulus				√			2			2	6
51	MKBK16	Sakramentologi*				√			2			2	6
52	MKBK17	Homiletika*				√			1	1		2	6
53	MKPD2	Spiritualitas Katekis					√		2			2	6
54	MKLP2	Kewirausahaan**						√		1	2	3	6
55	MKPD6	Katekese Umat & Kelompok Basis**						√	1		2	3	7
56	MKLP5	PPL PAK Pendidikan Menengah**						√			3	3	7
57	MKLP1	Pastoral Paroki**						√	1		2	3	7
58	MKLP3	Kuliah Kerja Nyata**						√			5	5	7
59	MKLP6	Seminar Penelitian**					√			1	2	3	8
60	MKLP7	Skripsi**						√		3	3	6	8
		Total	3	5	11	28	6	7	107	21	22	150	

Catatan:

*) MK yang dapat ditempuh di prodi sama di luar perguruan tinggi (perguruan tinggi mitra)

**) MK merdeka belajar yang ditempuh di luar perguruan tinggi dalam bentuk kegiatan pembelajaran (BKP) yang sepadan dengan CPL dan waktu kegiatan belajar yang sesuai dengan bobot sks MK yang relevan

Sesuai dengan buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, dijabarkan bahwa skenario pembelajaran di luar program studi dapat mencakup beberapa kegiatan yang relevan atau sepadan dan dapat dikonversi ke dalam MK prodi. Selain itu dimungkinkan juga adanya kombinasi antara proses pembelajaran di luar prodi dengan pembelajaran di dalam prodi seperti digambarkan berikut:



Gambar 14 Skenario Pembelajaran Model MBKM

Dari tabel 8.4 tersebut kemudian dirumuskan sebaran Mata Kuliah per semester sesuai dengan beban belajar dan pola belajar MBKM yang sudah dirumuskan sebelumnya:

Tabel 8.5 Sebaran Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Per Semester dengan Pola MBKM

No	Kode MK	Mata Kuliah	Jenis MK			SKS	Keterangan
			Teori	Praktik	Lapangan		
SEMESTER I							
1	MKU1	Bahasa Indonesia	2			2	Ditempuh di dalam prodi sendiri
2	MKU2	Pancasila	2			2	
3	MKPT1	Bahasa Inggris 1	2			2	
4	MKDK1	Dasar-dasar Pendidikan	2			2	
5	MKDK11	Filsafat Pendidikan	2			2	
6	MKBK21	Pengantar Hukum Gereja	2			2	
7	MKBK24	Pengantar Kateketik	2			2	
8	MKBK27	Pengantar Pastoral	2			2	
9	MKBK6	Pengantar KS Perjanjian Lama	2			2	
10	MKBK13	Pengantar Teologi	2			2	
11	MKDK8	Dasar-dasar Bimbingan Konseling	2			2	
		Total SKS				22	

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

No	Kode MK	Mata Kuliah	Jenis MK			SKS	Keterangan
			Teori	Praktik	Lapangan		
SEMESTER II							
1	MKU3	Pendidikan Kewarganegaraan & Anti Korupsi	2			2	Ditempuh di dalam prodi sendiri
2	MKPT2	Bahasa Inggris 2	2			2	
3	MKBK18	Pengantar Liturgi & Liturgi Praktis	2	1		3	
4	MKBK7	Pengantar KS Perjanjian Baru	2			2	
5	MKBK11	Pentateukh	2			2	
6	MKPD1	Moral Kristiani	3			3	
7	MKPD5	Literasi, Retorika & Kepemimpinan	2	1		3	
8	MKDK7	Psikologi Pendidikan	3			3	
9	MKPD3	Logika	2			2	
Total SKS						22	
SEMESTER III							
1	MKBK23	Sejarah Gereja	2			2	Ditempuh di dalam prodi sendiri
2	MKBK25	Katekese Anak	2	1		3	
3	MKDK10	Statistika Pendidikan	2	1		3	
4	MKBK1	Didaktik Metodik PAK	3			3	
5	MKBK19	Musik Liturgi & Dirigen	1	1		2	
6	MKPT4	Antropologi Kristiani	3			3	
7	MKPT3	Wawasan Moderasi Beragama	2			2	
8	MKBK12	Kitab Nabi-nabi	2			2	
9	MKBK3	PAK Pendidikan Dasar	2			2	
Total SKS						22	
SEMESTER IV							
1	MKDK2	Perencanaan Pengajaran	1	2		3	Ditempuh di dalam prodi sendiri
2	MKDK3	Profesi Kependidikan	2			2	
3	MKDK6	Manajemen Sekolah	2			2	
4	MKDK4	Teknologi dan Media Pembelajaran	1	2		3	
5	MKPD4	Metodologi Penelitian	2	1		3	
6	MKDK5	Pengajaran Mikro	1	1		2	
7	MKBK2	Evaluasi Pembelajaran PAK	2	1		3	
8	MKBK28	Pastoral Sekolah	2	1		3	
Total SKS						21	

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

No	Kode MK	Mata Kuliah	Jenis MK			SKS	Keterangan
			Teori	Praktik	Lapangan		
SEMESTER V							
1	MKBK20	Liturgi Ekaristi	2			2	Mixed (Ditempuh di dalam prodi sendiri dan di prodi sama PT luar/mitra)
2	MKBK4	PAK Pendidikan Menengah	2			2	
3	MKPT5	Etnografi Papua	2			2	
4	MKDK9	Sosiologi Pendidikan*	3			3	
5	MKBK8	Injil Sinoptik*	2			2	
6	MKBK14	Kristologi*	2			2	
7	MKBK22	Hukum Perkawinan	3			3	
8	MKLP4	PPL PAK Pendidikan Dasar			3	3	
9	MKBK15	Eklesiologi	2			2	
Total SKS						21	
SEMESTER VI							
1	MKBK26	Katekese Audio Visual	1	2		3	Mixed (Di dalam prodi, di prodi sama PT mitra dan di luar PT)
2	MKBK5	Ajaran Sosial Gereja	3			3	
3	MKBK9	Injil Yohanes	2			2	
4	MKBK10	Teologi Paulus	2			2	
5	MKBK16	Sakramentologi*	2			2	
6	MKBK17	Homiletika*	1	1		2	
7	MKPD2	Spiritualitas Katekis	2			2	
8	MKLP2	Kewirausahaan**		1	2	3	
Total SKS						19	
SEMESTER VII							
1	MKPD6	Katekese Umat & Kelompok Basis**	1	2	3	3	BKP di luar PT
2	MKLP5	PPL PAK Pendidikan Menengah**			3	3	
3	MKLP1	Pastoral Paroki**	1		2	3	
4	MKLP3	Kuliah Kerja Nyata**			5	5	
Total SKS						14	
SEMESTER VIII							
1	MKLP6	Seminar Penelitian**		1	2	3	BKP di luar PT
2	MKLP7	Skripsi**		3	3	6	
Total SKS						9	
Total SKS Ditempuh (I-VIII)						150	

*) MK ditempuh di prodi sama di luar PT (PT mitra)

**) MK merdeka belajar ditempuh dalam bentuk kegiatan pembelajaran yg relevan di luar PT

BAB IX SISTEM PEMBELAJARAN

9.1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik STK St. Yakobus Merauke mengacu pada standar proses pembelajaran yang termaktub dalam Permendikbud No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (bagian keempat) yang mencakup: karakteristik proses pembelajaran; perencanaan proses pembelajaran; pelaksanaan proses pembelajaran; dan beban belajar mahasiswa. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) yang dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam satu kelompok bidang keahlian.

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan beragam metode pembelajaran: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran berupa (1) kuliah, (2) responsi dan tutorial, (3) seminar, (4) praktikum atau praktik lapangan, (5) magang, (6) penelitian, (7) proyek kemanusiaan, (8) wirausaha, (9) pertukaran pelajar, dan/atau (10) bentuk lain pengabdian kepada masyarakat. Bentuk-bentuk pembelajaran tersebut mengakomodasi minat dan potensi mahasiswa untuk mengembangkan diri sebagai bagian dari kemerdekaan belajar untuk mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan.

Bentuk pembelajaran di luar program studi dapat dilaksanakan di (1) program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda, (2) lembaga non perguruan tinggi di luar perguruan tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar program studi dilaksanakan dengan bimbingan dosen.

Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik telah memanfaatkan kemajuan teknologi. Beberapa mata kuliah telah mengembangkan

perkuliahan daring yang dapat digunakan secara penuh maupun *blended learning* dan dapat diakses melalui *Learning Management System* (Edlink) di laman <http://edlink.id> atau melalui aplikasi di *playstore*. Mahasiswa juga dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi melalui berbagai aplikasi yang tersedia. Penugasan dapat dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi teknologi yang ada seperti media sosial dan Youtube.

Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit semester (sks). Satu sks kegiatan kuliah, setara dengan 170 menit kegiatan belajar per minggu per semester (50 menit tatap muka, 60 menit tugas terstruktur, dan 60 menit kegiatan mandiri). Setiap mata kuliah paling sedikit memiliki bobot 1 (satu) sks. Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran efektif selama 16 (enam belas) minggu.

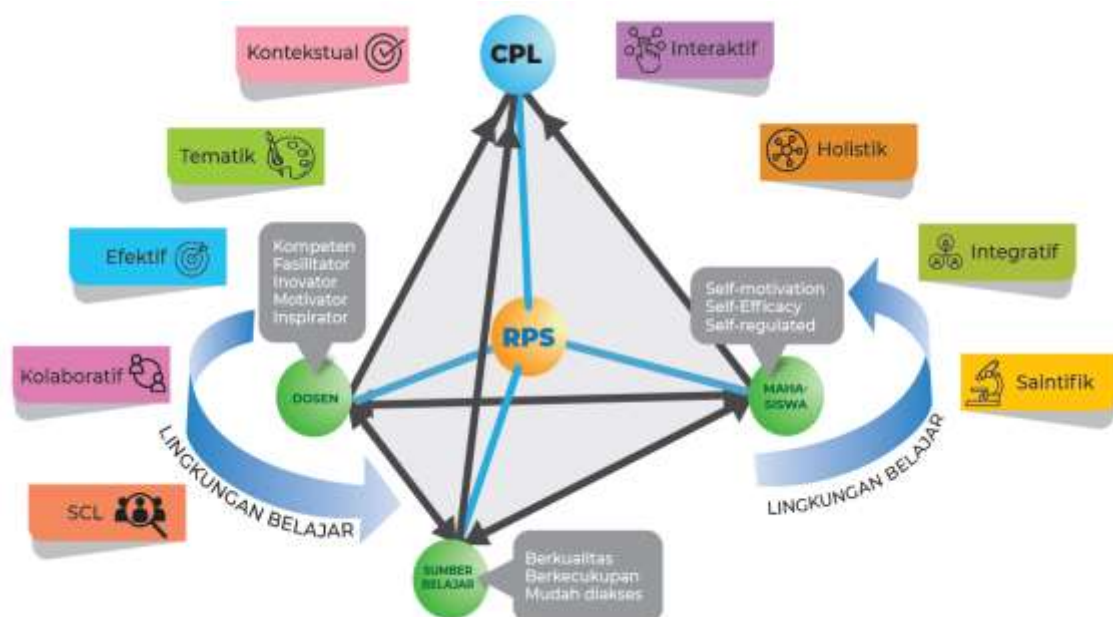
Proses pembelajaran di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik ditujukan untuk memenuhi capaian kompetensi program studi sesuai dengan *Learning Outcome* (LO). Capaian kompetensi tersebut menuntut diselenggarakannya proses pembelajaran dengan karakteristik bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11).

Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

1. **Interaktif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
2. **Holistik** menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
3. **Kontekstual** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.

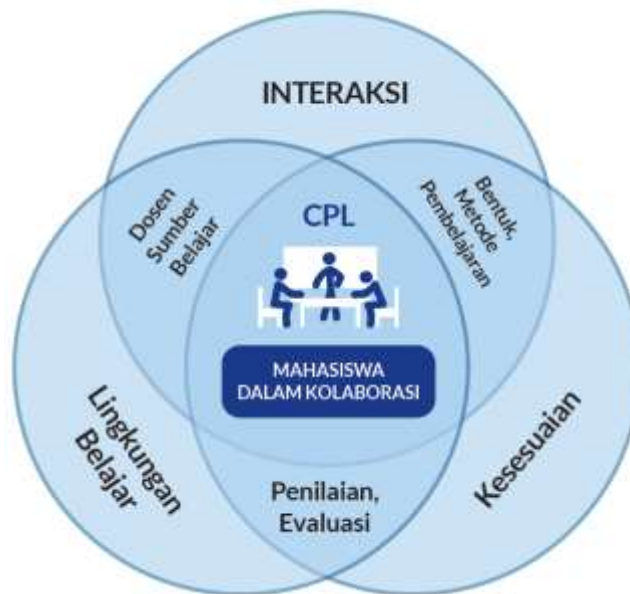
4. **Integratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antar disiplin dan multidisipliner.
5. **Saintifik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
6. **Tematik** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
7. **Efektif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
8. **Kolaboratif** menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik pembelajaran di atas dapat diilustrasikan melalui gambar berikut:



Gambar 15. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Gambar 16 menunjukkan proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa dan komponen-komponennya:



Gambar 16 Proses Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa

Pembelajaran secara keseluruhan berjumlah 16 kali pertemuan per semester. Mahasiswa wajib hadir mengikuti perkuliahan minimal 75% dari tatap muka yang terselenggara. Pelaksanaan pembelajaran pada prinsipnya menyangkut tiga tahap: tahap pendahuluan, kegiatan inti/penyajian, dan penutup. Terkait dengan prinsip belajar tuntas, maka kegiatan pembelajaran merupakan proses memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan ketuntasan sesuai dengan capaian kompetensi yang telah ditentukan.

Oleh karena itu pembelajaran model kontekstual, *problem based learning*, *project based learning*, model *lesson study* dan *future my action plan* (FMAP), dengan kegiatan yang mendorong mahasiswa aktif, inovatif, kreatif, inspiratif, dan membangun suasana yang menyenangkan, menjadi proses pembelajaran yang terus dikembangkan. Perspektif karakter, nilai-nilai kebangsaan dan jiwa kewirausahaan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam membangun makna pembelajaran. Melalui proses pembelajaran yang dikembangkan, keberhasilan mahasiswa ditentukan tidak hanya berdasarkan *hardskill*, kemampuan intelektual (indeks prestasi), tetapi juga *softskill* dengan melihat kemampuan kognitif, karakter, kepribadian dan moralitas.

9.2. Bentuk dan Metode Pembelajaran

Bentuk pembelajaran diatur di dalam SN-Dikti pada pasal (14) dan konversinya dalam sks diatur pada pasal (19). Pemilihan bentuk pembelajaran dalam aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah dapat digunakan untuk mengestimasi waktu belajar, yang selanjutnya dapat digunakan untuk menghitung bobot sks mata kuliah. Tabel 20 merupakan bentuk pembelajaran satu sks, proses pembelajaran, dan estimasi waktunya.

Tabel 9.1 Bentuk Pembelajaran 1 (Satu) SKS serta Kegiatan Proses dan Estimasi Waktu Pembelajaran

No.	Bentuk dan kegiatan proses pembelajaran		Estimasi waktu (mnt/mg/smt)	
1	Kuliah, response atau tutorial	Kegiatan proses belajar	50	170
		Kegiatan penugasan terstruktur	60	
		Kegiatan mandiri	60	
2	Seminar atau bentuk lain yang sejenis	kegiatan proses belajar	100	170
		Kegiatan mandiri	70	
3	Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer.		170	
	Di luar program studi-merdeka belajar: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset di lembaga penelitian, studi/proyek independen, membangun desa/KKN tematik atau Proyek kemanusiaan.			

Sumber: Permendikbud No. 3 tahun 2020 (Pasal 19) dan Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (2020)

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas pembelajaran mahasiswa yang berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dikembangkan pada setiap topik atau tahapan pembelajaran dari suatu mata kuliah, disesuaikan terhadap capaian pembelajaran dari topik tersebut (Sub-CPMK). Sub-CPMK ditulis berupa kemampuan-kemampuan akhir yang diharapkan menginternalisasi diri mahasiswa. Dengan demikian, metode pembelajaran dalam suatu mata kuliah adalah beragam (*multi methods*) tergantung pada orientasi CPMK. Di dalam SN-Dikti

pasal 14 disebutkan beberapa metode pembelajaran, yang intinya adalah berpusat pada mahasiswa, yaitu diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Bentuk dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian pemenuhan CPL. Contoh pemilihan bentuk, metode, dan penugasan pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 9.2.

Tabel 9.2 Bentuk, Metode dan Contoh Penugasan Pembelajaran

No	Bentuk Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Contoh penugasan
1	Kegiatan Proses Belajar	<ul style="list-style-type: none">• Presentasi mahasiswa dalam kelas• Diskusi kelompok• Debat	<i>Tugas Pemecahan masalah (Problem-solving), Tugas kesenjangan informasi (information-gap task), Tugas kesenjangan penalaran (reasoning-gap task), tugas kesenjangan pendapat (opinion-gap task), atau minute paper.</i>
2	Kegiatan Penugasan Terstruktur	<ul style="list-style-type: none">• Pembelajaran berbasis proyek• Pembelajaran berbasis kasus• Pembelajaran kolaboratif	Membuat proyek, mendiskusikan kasus tertentu yang dikerjakan secara kolaboratif
3	Kegiatan mandiri	<ul style="list-style-type: none">• Tinjauan pustaka (<i>literature review</i>)• Meringkas (<i>summarizing</i>)	Membuat portfolio aktivitas mandiri
4	Praktikum	Kelompok kerja dan diskusi	Melaksanakan kegiatan dan pelaporan hasil kerja praktikum

9.3. Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*)

Pembelajaran bauran adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*). Pembelajaran bauran menjadi populer seiring dengan pesatnya perkembangan TIK, yaitu perpaduan jaringan internet dan kemampuan komputasi (IoT) memungkinkan pembelajaran lebih efisien dan efektif

dalam pengembangan capaian pembelajaran pada diri mahasiswa. Sebelumnya telah disebutkan bahwa pembelajaran bauran memungkinkan mahasiswa terlibat (*engage*) dalam pembelajaran secara aktif, dan dengan demikian pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Di dalam implementasi program MBKM, pembelajaran bauran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya.

Dalam pembelajaran bauran, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar saat didampingi dosen di kelas ataupun di luar kelas, namun juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri. Saat belajar di kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar (orientasi, latihan dan umpan balik), praktik baik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Sedangkan pada saat belajar secara daring mahasiswa akan dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar di mana saja, kapan saja dan tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri atau berinteraksi baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa serta memiliki akses ke berbagai sumber belajar daring yang dapat diperoleh dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya secara mudah. Ragam objek pembelajaran lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, simulasi, animasi, *augmented reality* (AR), *virtual reality* (VR), video-video pembelajaran atau multimedia lainnya yang dapat diakses secara daring.

Allen et al. (2007) memberikan batasan definisi secara jelas proporsi pembelajaran daring di dalam pembelajaran bauran. Pembelajaran bauran dapat melibatkan sebanyak 30-79% proporsi pembelajaran daring, namun secara substansial penyampaian materi dan proses pembelajaran, termasuk asesmen, dominan dilaksanakan secara daring (*online*). Modus pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan daring dilaksanakan secara terintegrasi dan sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran. Sesuai tabel 9.3, penggunaan laman (*webpage*) hanya untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan instrumen pembelajaran lainnya tidak dikatakan sebagai pembelajaran bauran, namun dapat disebut pembelajaran terfasilitasi *web*. Berbeda dengan pembelajaran tunggal secara daring, proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dilaksanakan penuh secara daring.

Tabel 9.3. Batasan Definisi Pembelajaran Bauran dan Bukan Bauran

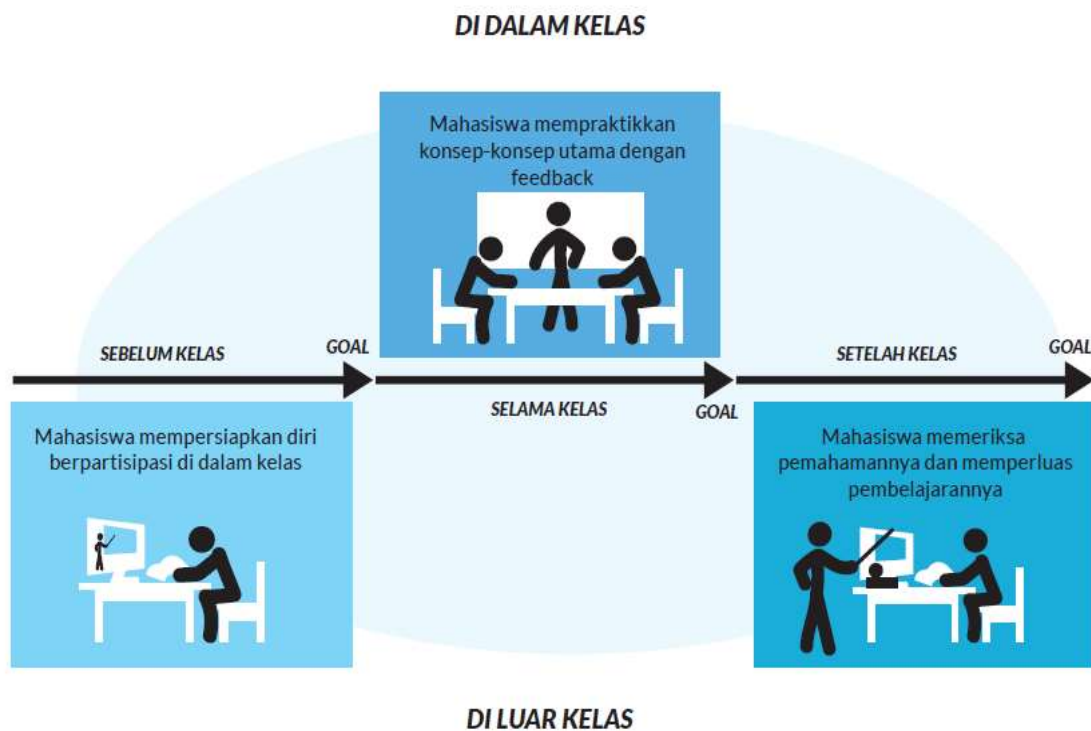
Proporsi pembelajaran daring	Bentuk pembelajaran	Deskripsi
0%	Tatap Muka	Perkuliahannya tanpa menggunakan teknologi <i>online</i> . Materi pembelajaran disampaikan secara tertulis atau oral.
1% - 29%	Terfasilitasi jaringan (<i>web enhanced</i>)	Perkuliahannya yang dilaksanakan berbasis teknologi jejaring terutama hal-hal dianggap penting saja sebagai tambahan untuk memperkuat fasilitasi pembelajaran secara tatap muka. Contohnya menggunakan <i>webpage</i> untuk meletakkan RPS, materi pembelajaran dan tugas-tugas
30% - 79%	Bauran (<i>Blended</i>)	Pembelajaran dilaksanakan secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Secara substansial proporsi penyampaian materi pembelajaran dan proses pembelajaran, termasuk asesmen dilaksanakan secara daring. Umumnya pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka adalah terintegrasi secara sistematis berorientasi pada capaian pembelajaran.
$\geq 80\%$	Daring Penuh (<i>Fully online</i>)	Pembelajaran hampir sepenuhnya atau sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka secara terstruktur. Semua materi dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Sumber: <https://wp.nyu.edu/> Allen et al . (2007). *Blending in the Extent and Promise of Blended Education in the United States*.

Pembelajaran bauran dalam pelaksanaannya, baik dalam perspektif dosen maupun mahasiswa, memiliki beberapa model praktik baik seperti model *flipped learning (flipped classroom)*. Model *flipped learning* adalah salah satu model rotasi dari pembelajaran bauran. Mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan rencana pembelajaran yang diberikan oleh dosen secara daring di luar kelas. Kemudian saat berikutnya mahasiswa belajar tatap muka di kelas, mahasiswa melakukan klarifikasi-klarifikasi dengan kelompok belajarnya apa yang telah dipelajari secara daring, dan juga mendiskusikannya dengan dosen. Tujuan model *flipped learning* ini untuk mengaktifkan kegiatan belajar mahasiswa di luar kelas, mahasiswa akan didorong untuk belajar menguasai konsep dan teori-teori materi

baru di luar kelas dengan memanfaatkan waktu 2x60 menit penugasan terstruktur dan belajar mandiri setiap satu sks-nya.

Belajar di luar kelas dilakukan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi informasi, misalnya menggunakan *learning management system* (LMS) Sistem Pembelajaran Daring. Belajar di luar kelas juga dapat menggunakan video pembelajaran, buku elektronik, dan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat diperoleh mahasiswa dari internet. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan belajar di dalam kelas mendemonstrasikan hasil belajar dari tahap sebelumnya, berdiskusi, melakukan refleksi, presentasi, mengklarifikasi, dan pendalaman dengan dosen dan teman belajar dengan memanfaatkan waktu 50 menit per satu sks. Model *flipped learning* ini dapat dilakukan untuk tiap tahapan belajar yang memerlukan waktu satu minggu, dua minggu, atau lebih sesuai dengan tingkat kesulitan pencapaian kemampuan akhir (Sub-CPMK). Ilustrasi mengenai model rotasi pembelajaran *flipped learning* dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Model Rotasi Pembelajaran *Flipped Learning*

BAB X

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

10.1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SN-Dikti secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 10.1.

Tabel 10.1 Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

10.2. Teknik Penilaian

Teknik penilaian secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 10.2.

Tabel 10.2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
2. Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
3. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktik, simulasi, praktik lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

10.3. Instrumen Penilaian

1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- (1) **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel 10.3.
- (2) **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi dapat dilihat pada Tabel 10.4.
- (3) **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik dapat dilihat pada Tabel 10.5.

Tabel 10.3. Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	<20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21-40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41- 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61- 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 10.4. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Tabel 10.5. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ Dimensi yang Dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyestatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- 1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;

- 2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- 3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- 4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- 5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- 6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- 7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

2. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran. Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- (1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- (2) Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- (3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio seperti pada Tabel 10.6 digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah. Capaian pembelajaran yang diukur:

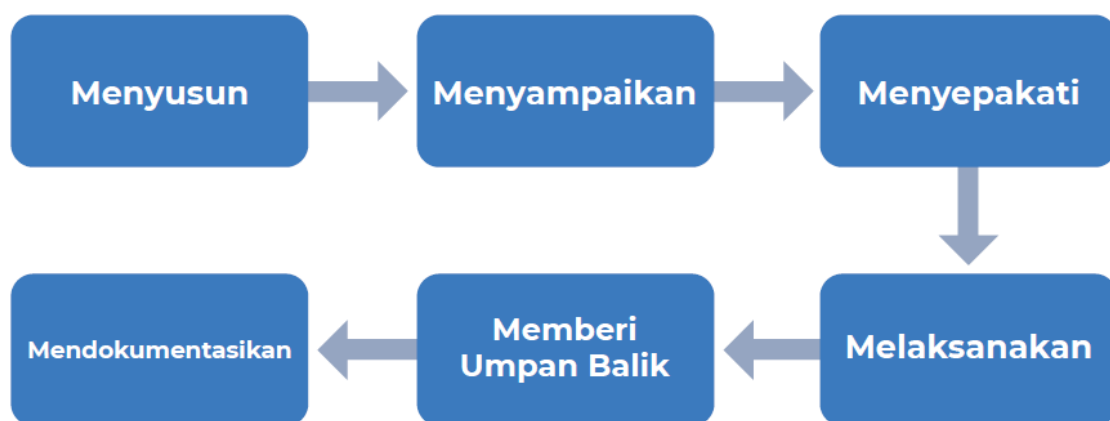
- (1) Kemampuan memilih artikel jurnal bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- (2) Kemampuan meringkas artikel jurnal dengan tepat dan benar.

Tabel 10.6. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri.						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan.						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

10.4. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 18.



Gambar 18. Mekanisme Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- (1) Perencanaan (dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang),
- (2) kegiatan pemberian tugas atau soal,
- (3) observasi kinerja,
- (4) pengembalian hasil observasi, dan
- (5) pemberian nilai akhir.

10.5. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- (1) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- (2) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- (3) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda.

10.6. Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 10.7 berikut:

Tabel 10.7. Kategori Penilaian

Huruf	Angka	Kategori
A	4	Sangat baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat kurang

Dok. Akademik STK St. Yakobus Merauke

Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat). Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka } X \text{ Besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

10.7. Kelulusan Mahasiswa

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada Tabel 10.8 berikut ini:

Tabel 10.8. Predikat Kelulusan

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian

BAB XI

STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MBKM

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka - yang selanjutnya disingkat MBKM - dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya.

Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM. Hal ini diilustrasikan melalui Gambar 19.

Paling tidak empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM. Pertama, tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL, Kedua, dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL Prodi-nya. Ketiga, dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya. Keempat, kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

Pada prinsipnya Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke khususnya Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik telah menerapkan konsep MBKM ini sejak program studi ini dibentuk pada tahun 2010 lalu. Hal itu tercermin dari berbagai mata kuliah dan kegiatan lapangan yang tersedia seperti Bakti Paroki, KKN, Asistensi, Weekend Pastoral, Katekese Umat, Katekese Paroki, PPL, dll.



Gambar 19. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

11.1 Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi MBKM

Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di dalam perguruan tinggi yang sama, maupun di luar perguruan tinggi asal mahasiswa. Sesuai dengan buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdapat berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa di luar program studinya, seperti: pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, penelitian/riset di suatu instansi/ institusi, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diambil oleh mahasiswa tersebar dalam maksimum 3 (tiga) semester. Pada berbagai kegiatan yang disebutkan di atas, mahasiswa tetap dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran lainnya (baik di program studi sendiri atau di sumber belajar lainnya) sesuai dengan jumlah maksimum beban sks yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu semester. Dalam hal ini, program studi perlu pula menyiapkan berbagai moda dan strategi

pembelajaran untuk mengakomodir proses pembelajaran mahasiswa selama mereka melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran di luar program studinya. Sebagai contoh ilustrasi, Gambar 20 menjelaskan beberapa skenario yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa di dalam menjalankan merdeka belajar di prodi Pendidikan Keagamaan Katolik.



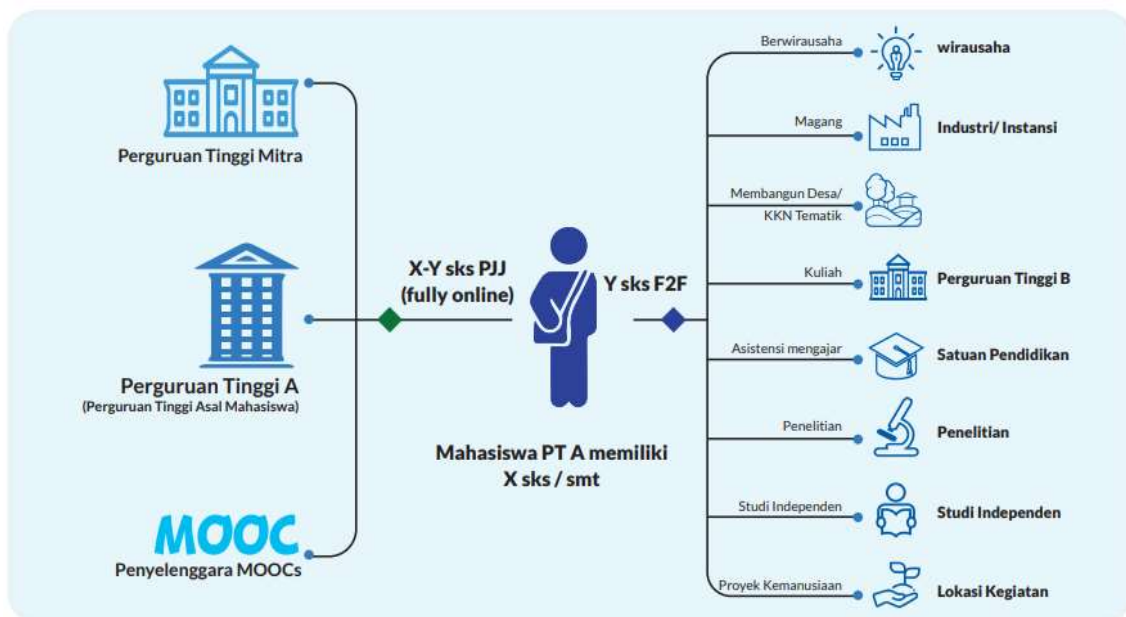
Gambar 20. Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Gambar 20 menjelaskan bahwa dalam 1 (satu) semester, bila mahasiswa masih memiliki sejumlah sks yang diizinkan, di luar jumlah sks suatu kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diambil, maka mahasiswa tersebut dapat mengambil beberapa mata kuliah di dalam program studi (secara tatap muka atau daring) dan/atau di luar program studi (secara daring). Untuk mata kuliah yang diikuti di luar program studi mahasiswa dapat mengikutinya secara daring pada suatu institusi/perguruan tinggi lain atau mengambil mata kuliah yang tersedia pada suatu penyelenggara *Massive Open Online Courses* (MOOCs) yang diakui oleh program studi asal mahasiswa.

Dengan demikian, meskipun mahasiswa sedang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diambil di program studinya atau di luar program studi. Hal ini akan berdampak pada lama masa studi yang dapat ditempuh oleh

seorang mahasiswa. Mahasiswa tetap dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan di luar program studinya, namun tidak mempengaruhi masa studi yang harus ditempuh.

Khusus untuk kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luar program studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah sesuai dengan skenario di atas (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester terkait masih dipenuhi. Hal ini secara ringkas digambarkan pada skenario yang diberikan pada Gambar 21.



Gambar 21. Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Ilustrasi pada Gambar 21 menunjukkan, sebagai contoh, seorang mahasiswa (yang berasal dari Perguruan Tinggi A) pada suatu semester memiliki maksimum 21 sks (X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil 1 (satu) mata kuliah dengan bobot 3 sks (Y sks) di suatu Perguruan Tinggi B secara tatap muka (*face to face*/F2F), maka 18 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi asal mahasiswa (PT A) secara daring. Sebaliknya, bila Y sks yang akan diambil secara daring dari perguruan tinggi lain (PT B) atau mengambil melalui penyelenggara MOOCs, maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (X-Y) sks secara tatap muka

di perguruan tinggi asalnya (PT A). Skenario di atas perlu dipersiapkan oleh program studi atau perguruan tinggi terkait, terutama untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring yang diambil oleh mahasiswa dari prodinya sendiri. Ini semua memerlukan kesiapan terkait aplikasi (seperti Sistem Pengelola Pembelajaran/*Learning Management Systems*) dan infrastruktur yang memadai, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu STK St. Yakobus Merauke telah mempersiapkan sarana penunjang berupa *Learning Management System* melalui edlink.id yang terintegrasi dengan SIAKAD, Google classroom, media sosial dan jaringan internet (wifi dan lokal) yang dapat mendukung proses ini.

11.2. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

1. Pengakuan Kredit dalam Transkrip

Pasal 5 (Ayat 1) Permendikbud No. 59 Tahun 2018 menyebutkan bahwa Ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti.

Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik. Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester

tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan.

Selain itu, perguruan tinggi menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerja sama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerja sama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi). Klaster (berdasarkan akreditasi, atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Sedangkan program MBKM 2 semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan, penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan Pengetahuan, Sikap, keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus, serta

waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut.

Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti). Penyusunan capaian pembelajaran bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh prodi/fakultas. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh Prodi/ Fakultas untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar Negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Bachelor di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 144-166, di Malaysia ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan penyetaraan atau program kerja sama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik.

Untuk itu deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam suatu Surat Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNI serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar Negara. Di dalam Permendikbud No. 59 tahun 2018 disebutkan bahwa SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada

jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di Negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerja sama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah dilengkapi SKPI atau *diploma supplement*. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut *Europass Certificate Supplement* sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam *European Qualification Framework* sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda.

3. Manfaat SKPI

Selain bertujuan untuk penyetaraan kualifikasi, SKPI juga memberikan manfaat penting bagi lulusan dan institusi pendidikan tinggi. Manfaat SKPI bagi lulusan:

- 1) Sebagai dokumen tambahan yang menyatakan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap/moral seorang lulusan yang lebih mudah dimengerti oleh pihak pengguna di dalam maupun luar negeri dibandingkan dengan membaca transkrip.
- 2) Sebagai penjelasan yang obyektif dari prestasi dan kompetensi pemegangnya.
- 3) Meningkatkan kelayakan kerja (*employability*) terlepas dari kekakuan jenis dan jenjang program studi.

Manfaat SKPI bagi institusi pendidikan tinggi:

- 1) Sebagai penjelasan terkait dengan kualifikasi lulusan, yang lebih mudah dimengerti oleh masyarakat dibandingkan dengan membaca transkrip.

- 2) Wujud akuntabilitas penyelenggaraan program dengan pernyataan capaian pembelajaran suatu program yang transparan. Pada jangka menengah dan panjang, hal ini akan meningkatkan “*trust*” dari pihak lain dan *sustainability* dari institusi.
- 3) Menyatakan bahwa institusi pendidikan berada dalam kerangka kualifikasi nasional yang diakui secara nasional dan dapat disandingkan dengan program pada institusi luar negeri melalui *qualification framework* masing-masing negara;
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang kualifikasi pendidikan yang dikeluarkan pada konteks pendidikan yang berbeda-beda.

Panduan lebih jelas mengenai SKPI mengacu pada Permenristekdikti Nomor 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi dan Keputusan Dirjen Bimas Katolik Nomor 273 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Ijazah Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Profesi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik.

BAB XII PENJAMINAN MUTU

Sebagai sebuah bagian dari pelaksanaan pendidikan, kurikulum perlu dijamin kualitasnya melalui penjaminan mutu. Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni :

- (i) Penetapan kurikulum (P),
- (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P),
- (iii) Evaluasi Kurikulum (E),
- (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan
- (v) Peningkatan kurikulum (P)

Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi.

Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya.

Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4-5 tahun, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direviu oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan

indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi. Peningkatan kurikulum, di dasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu kurikulum selengkapnya dapat mengacu pada Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi pada Gambar 22.



Gambar 22. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi

BAB XIII PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) merupakan amanah institusi yang harus dilaksanakan dan seyogyanya mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan, adaptif terhadap tuntutan kemajuan zaman, memotivasi semangat belajar sepanjang hayat, serta dapat mewujudkan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini memperoleh peluang lebih terbuka lagi dengan ditetapkannya kebijakan MBKM bagi mahasiswa melalui aktivitas pembelajaran di luar program studi sehingga memungkinkan untuk dihasilkan lulusan yang memiliki kompetensi serta pengalaman di dunia kerja dan/atau masyarakat secara luas.

Implementasi program MBKM, pembelajaran bauran, dan/atau pembelajaran daring menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi mahasiswa pada saat mengikuti proses pembelajaran di luar program studinya. Buku kurikulum ini disusun sebagai acuan bagi program studi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan, selain itu juga sebagai pegangan bagi Lembaga Penjaminan Mutu Internal untuk melakukan fungsinya agar mutu kurikulum di program studi Pendidikan Keagamaan Katolik – STK St. Yakobus Merauke tetap terjaga.

Meskipun demikian perlu disadari bahwa penyusunan kurikulum tidak berhenti hanya sampai tersusunnya dokumen kurikulum, namun harus diikuti dengan implementasi secara konsisten dalam proses pembelajaran dan evaluasi secara berkala. Kurikulum Perguruan Tinggi sesungguhnya mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab pendidik untuk menyajikan pembelajaran secara profesional untuk melahirkan lulusan yang bermutu serta mampu mengatasi tantangan terkini yaitu perubahan yang cepat (*volatility*), ketidakpastian (*uncertainty*), kompleksitas (*complexity*), dan kerancuan (*ambiguity*).

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, I. E, Seaman, J., and Garrett, R. (2007). *Blending in The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. Sloan-C., MA-USA.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- AUN-QA. (2015). *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition*. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Bruner, J. S. (1977). *The Process of Education*. United States of America: Harvard University Press.
- Caliguri,P (2012). *Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Professionals*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Clark, R. C., & Lyons, C. (2010). *Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials 2nd Edition*. San Francisco: Pfeiffer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction (8 ed.)*. New York: Pearson.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1992). *Principles of Instructional Design (4 ed.)*. New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Garrison, R. D., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Gredler, M. E. (2011). *Learning and Instruction: Theory into Practice (6 ed.)*. New York: Pearson.
- Harden, R. M. (1999). *What is a spiral curriculum? Medical Teacher*, 21(2), 141- 143.
- Heywood, J. (2005). *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching (8 ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. (2004). *The Curriculum: Theory and Practice (5 ed.)*. London: Sage Publications.
- Marsh, C. J. (2004). *Key Concepts for Understanding Curriculum (3 ed.)*. New York: Routledge Falmer.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. (2007). *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: A Sage Publications Company.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan

- Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Provus, M. M. (1969). *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development*. Washington D.C.: Pittsburgh Public Schools. Retrieved July 14, 2016, from <http://eric.ed.gov/?id=ED030957>
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Tim Kerja. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi - Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Kerja. (2005). Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Tyler, R. W. (2013). *Basic Principle of Curriculum and Instruction*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- UNESCO. (2007). Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees concerning Higher Education in the States belonging to the Europe Region 1979.
- Weimer, M. (2002). *Learner- centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. San Francisco: ossey- Bass.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principle and Foundations*. New York: Harper & Row



Lampiran1. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

LOGO	NAMA PERGURUAN TINGGI FAKULTAS DEPARTEMEN / JURUSAN / PROGRAM STUDI					Kode Dokumen
	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER					
MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Metodologi penelitian	TF 181703	Mata Kuliah Umum	T=2	P=0	6	23 - 7 - 2020
OTORISASI / PENGESAHAN	Dosen Pengembang RPS		Koordinator RMK		Ka PRODI	
	TTG		(Jika ada) Tanda tangan		Tanda tangan	
Capaian Pembelajaran	CPL-PRODI yang Dibebankan pada MK					
	CPL1(S4)	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.				
	CPL2(P3)	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.				
	CPL3(KU2)	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.				
	CPL4(KK4)	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS.				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK1	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL1).				
	CPMK2	Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL2).				
	CPMK3	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL3).				
	CPMK4	Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL4).				
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)					
	Sub-CPMK1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, Filsafat & Etika dan Plagiasi dlm penelitian. [C2,A3] (CPMK2)				
	Sub-CPMK2	mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. [C2,A3] (CPMK4)				
	Sub-CPMK3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah. [C3,A3] (CPMK2)				
	Sub-CPMK4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian. [C2,A3] (CPMK4)				

	Sub-CPMK-5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur. [C3,A3] (CPMK4)				
	Sub-CPMK-6	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. [C6,A3,P3] (CPMK1, CPMK3, CPMK4)				
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK					
		Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4	Sub-CPMK5
	CPMK1					√
	CPMK2	√		√		
	CPMK3					√
	CPMK4		√		√	√
Diskripsi Singkat MK	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang prinsip-prinsip dan metoda penelitian yang akan digunakan kelak pada saat melakukan penelitian skripsi atau penelitian tugas akhir. Mahasiswa belajar pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian, merumuskan permasalahan, membuat hipotesa, membuat rancangan penelitian sesuai dengan metode yang dipilih nya, mengumpulkan dan mengolah data hasil pengukuran dan menyusun proposal penelitian.					
Bahan Kajian: Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan, ilmu dan filsafat: pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian. 2. Perumusan masalah dan tinjauan pustaka: identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah. 3. Metodologi penelitian: penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan. 4. Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis: dasar teori, variabel, hipotesis. 5. Pemilihan Sampel: terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel. 6. Pengembangan instrumen pengumpul data: spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrumen. 7. Rancangan eksperimental sederhana: anatomi proposal penelitian dan format penyusunannya. 					
Pustaka	<p>Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Creswell, J. W. (2012). <i>Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research</i> (4 ed.). Boston: PEARSON. 2. Sugiyono. (2013). <i>Metodologi penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>. Bandung: Alfabeta. 3. Tuckman, B. W., & Harper, B. E. (February 9, 2012). <i>Conducting Educational Research</i> (6 ed.). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers. 4. Thiel, D. V. (2014). <i>Research Methods for Engineers</i>. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. 5. Sugiyono. (2012). <i>Statistika untuk penelitian</i>. Bandung: Alfabeta. 6. Soetriono, & Rita. (2007). <i>Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian</i>. Yogyakarta: Andi Offset. <p>Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Katz, M. (2006). <i>From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing</i>. London: Springer. 					

		8. Kothari, C. R. (2004). <i>Research Methodology: Methods and Techniques</i> (Second Revised ed.). New Delhi: New Age Internasional (P) Limited.					
		9. Singh, Y. (2006). <i>Fundamental of Research Methodology and Statistics</i> . New York: New Age International.					
Dosen Pengampu	Dr. Ir. Syamsul Arifin, MT., Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, M.T.						
Matakuliah syarat	Statistik & Stokastik						
Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan Mahasiswa; [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Teknik	Luring (5)	Daring (6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK-1: mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. [C2,A3]	1.1 Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu dan filsafat; 1.2 Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian; 1.3 Ketepatan menjelaskan pengertian plagiasi, mencegah plagiasi, dan konsekwensi tindakan plagiasi.	Kreteri: Pedoman Penskoran (<i>Marking Scheme</i>) Teknik non-test: • Meringkas materi kuliah • Kuis-1	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • Diskusi, [PB: 1x(2x50"")] • Tugas-1: Menyusun ringkasan dlm bentuk makalah tentang pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat beserta contoh nya. [PT+KM:(1+1)x(2x60"")] 	eLearning: MyITS-C http://https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575	Pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian. Etika dalam penelitian. [6 hal.: 10-40]	15
3,4	Sub-CPMK-2: mampu menjelaskan tahapan	2.1 Ketepatan membedakan	Kreteri: Rubrik holistik	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah; • Diskusi; 	eLearning: MyITS-C	Penelitian historis, penelitian deskriptif,	15

	metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2,A3]	<p>pengertian dan karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif;</p> <p>2.2 Ketepatan menjelaskan tahapan metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.</p>	<p>Teknik non-test & tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun diagram alir tahapan penelitian; 	<p>[PB: 1x(2x50")]</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas-3: Menyusun tahapan/metodologi penelitian dalam bentuk diagram alir sesuai dengan masalah yang dipilih, beserta penjelasannya pd setiap tapan penelitian. <p>[PT+KM:(1+1)x(2x60")]</p>	<p>http://https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575</p>	<p>penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan.</p>	
				<ul style="list-style-type: none"> Kuliah; Diskusi; <p>[PB: 1x(2x50")]</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas-4: Mempersiapkan dan melakukan presentasi. <p>[PT+KM:(1+1)x(2x60")]</p>	<p>eLearning: MyITS-C http://https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575</p>	<p>[2] hal. 3-49</p>	
5,6	Sub-CPMK-3: mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih [C3,A3]	<p>3.1 Ketepatan sistematikan dan mensarikan artikel journal;</p> <p>3.2 Ketepatan dan kesesuaian merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif;</p>	<p>Kreteri: Portofolio <i>showcase</i></p> <p>Teknik non-test:</p> <ul style="list-style-type: none"> Ringkasan artikel journal dan road map nya; Rumusan masalah dan hipotesis penelitian; 	<ul style="list-style-type: none"> Kuliah; Discovery Learning, Diskusi dlm kelompok; <p>[PB: 2x(2x50")]</p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas-5: Mengkaji dan mensarikan artikel journal dan merumuskan masalah penelitian. <p>[PT+KM:(2+2)x(2x60")]</p>	<ul style="list-style-type: none"> eLearning: MyITS-C http://https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575ScienceDirect https://www.sciencedirect.com/ 	<p>Kajian Pustaka mengidentifikasi permasalahan, perumusan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif.</p>	15
7	Sub-CPMK-4: mampu	4.1 Ketepatan	Kreteri:	<ul style="list-style-type: none"> Kuliah; 	eLearning:	Validitas dan	5

	menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2,A3]	menjelaskan pengertian validitas beserta contoh nya; 4.2 Ketepatan menjelaskan pengertian validitas beserta contoh nya;	Pedoman Penskoran (<i>Marking Scheme</i>) Teknik test:	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi; [PB: 1x(2x50")] • Tugas-6: Studi pustaka dan meringkas pengertian validitas dan reliabilitas instrument penelitian. [PT+KM:(1+1)x(2x60")] 	MyITS-C http:// https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575	reliabilitas instrument penelitian [2] hal. 361-374 [5] hal 348-367	
8	ETS / Evaluasi Tengah Semester: Melakukan validasi hasil penilaian, evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya						
9,10	Sub-CPMK-5: mampu memilih, menetapkan, dan menjelaskan teknik mengolah data sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur [C3,A3]	5.1 Ketepatan menjelaskan perbedaan populasi dan sampel; 5.2 Ketepatan menjelaskan berbagai teknik penentuan sampel; 5.3 Ketepatan menentukan jumlah sampel; 5.4 Ketepatan menjelaskan teknik mengolah data.	Kreteri: Rabrik deskriptif Teknik non-test: Penilaian dokumen penentuan sampel penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • Studi kasus, [PB: 1x(2x50")] • Tugas-7: Studi kasus: memilih dan mendesain sampel berdasarkan variabel penelitian, serta teknik mengolah data sampel. [PT+KM:(2+2)x(2x60")] 	eLearning: MyITS-C http:// https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575	Terminologi yang sering digunakan, Jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, teknik penentuan sampel, desain sampel. Teknik mengolah data sampel. [1] hal. 140-173, 175-264; [2] hal. 119-134, 119-266; [5] hal. 29-83, 61-280;	10
Flipped Classroom							
11	Sub-CPMK-6: mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan kinerja mandiri,	6.1 Ketepatan sistematika proposal; 6.2 Ketepatan tata tulis proposal; 6.3 Konsistensi penulisan	Kreteri: Rubrik deskriptif Teknik non-test: • Review dokumen	On-Classroom (Luring): • Tutorial • Diskusi kelompok; Penjelasan & diskusi tentang kerangka	Off-Classroom (Daring): • Tugas 8A & Belajar mandiri	Rancangan penelitian; anatomi proposal penelitian; sistematika dan tata tulis proposal penelitian sesuai	40

	bermutu, dan terukur [C6,A3,P3]	<p>proposal; 6.4 Kerapian sajian proposal; 6.5 Penguasaan materi proposal; 6.6 Kompleksitas berfikir; 6.7 Efektifitas presentasi; 6.8 Tepat waktu & kesesuaian dengan rencana tugas</p> <p>Tidak melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fabrikasi data; • Falsifikasi data; • Plagiasi; • Menggunakan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan; 	<p>proposal penelitian;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi mandiri; 	<p>proposal Penelitian [PB: 1x(2x50")]</p>	<p>Menggali permasalahan penelitian dan merumuskan masalah penelitian melalui: [PT+KM:(1+1)x(2x60")] Youtube atau beberapa web yang relevan; (http://https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575);</p>	<p>dengan standar internasional.</p> <p>[1] hal. 265-291, 293-336 [2] hal. 267-276, 375-386</p>	
12,13				<p>On-Classroom (Luring):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Responsi; • Tachnical Assistance Presentasi & diskusi tentang Rumusan Masalah & Kerangka Proposal Penelitian [PB: 1x(2x50")] 	<p>Off-Classroom (Daring):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 8B & Belajar mandiri Menyusun draf proposal penelitian, Melakukan literasi jurnal sebagai rujukan dengan membuat ringkasan menggunakan: [PT+KM:(1+1)x(

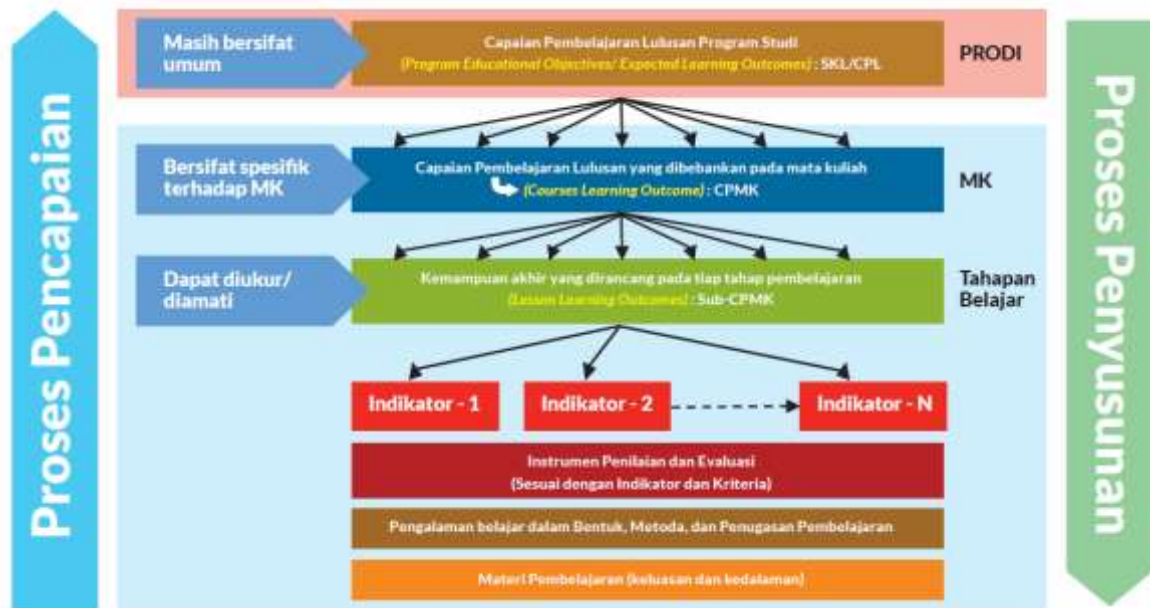
					2x60")] https://www.sciencedirect.com/ , dan http://share.its.ac.id	
14,15				On-Classroom (Luring): <ul style="list-style-type: none"> • Responsi; • Presentasi & diskusi Presentasi & diskusi draf proposal Proposal Penelitian [PB: 1x(2x50")] 	Off-Classroom (Daring): <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 8C & Belajar mandiri Finalisasi proposal penelitian, digitalisasi, disertai ppt dan video presentasi, dikumpulkan melalui: [PT+KM:(1+1)x(2x60")] http:// https://classroom.its.ac.id/course/view.php?id=2575 	
16	EAS / Evaluasi Akhir Semester: Melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa					100

Catatan:

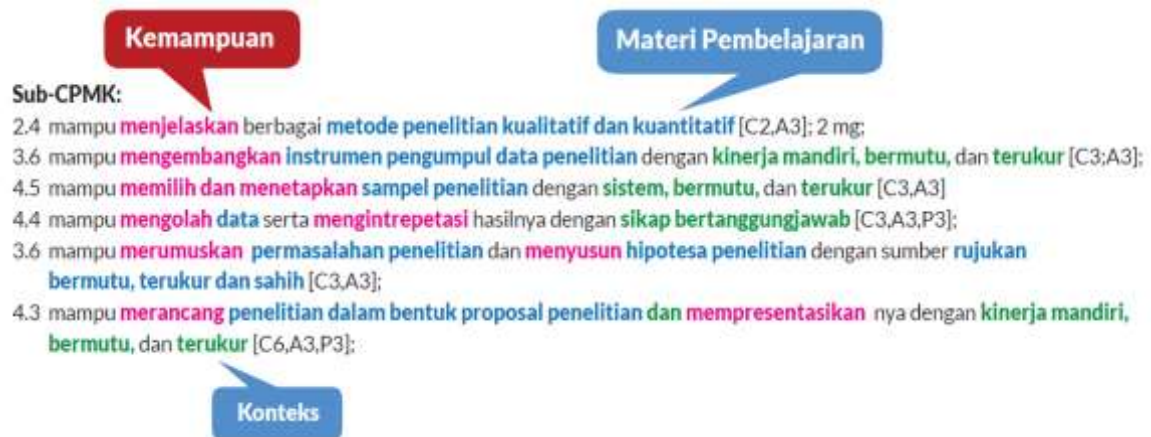
1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. Kreteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. Teknik penilaian: tes dan non-tes.
8. Bentuk pembelajaran: Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. Metode Pembelajaran: *Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning*, dan metode lainnya yang setara.
10. Materi Pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yang dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. Bobot penilaian adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB**=Proses Belajar, **PT**=Penugasan Terstruktur, **KM**=Kegiatan Mandiri.

Lampiran 2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Rumusan CPMK per Mata Kuliah seyogyanya diturunkan dari CPL Program Studi seperti yang diuraikan dalam Gambar 23 di bawah ini:



Gambar 23. Tahapan Menjabarkan CPL pada Mata Kuliah Secara Selaras (Constructive Alignment)



Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Rumusan CPMK Per Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah	
Kode Mata Kuliah	
Bobot SKS	
Mata Kuliah Prasyarat	
Deskripsi Singkat	
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
Sub-CPMK (<i>lesson learning outcomes</i>)	
Bahan Kajian	
Nama Mata Kuliah	
Kode Mata Kuliah	
Bobot SKS	
Mata Kuliah Prasyarat	
Deskripsi Singkat	
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
Sub-CPMK (<i>lesson learning outcomes</i>)	
Bahan Kajian	